

**PENERAPAN METODE *DISCOVERY* UNTUK MENINGKATKAN
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN EKSPOSISI
BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VII MTS MUHAMMADIYAH
SYUHADA**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2019



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **SALAMUDDIN**, NIM **10533799515** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 132 TAHUN 1440 H/2019 M, tanggal 25 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 31 Agustus 2019

Makassar, 30 Dzulhijjah 1440 H
31 Agustus 2019 M



- Pengawas Umum** : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.
- Ketua** : Erwin Akib, S.Pd., M.Ed., Ph.D.
- Sekretaris** : Dr. Baharu, M.Pd.
- Dosen Penguji** :
1. Prof. Dr. Muhammad Rapi Tang, M.S.
 2. Dr. Asis Nojeng, M.Pd.
 3. Dr. Hasriani, M.Pd.
 4. Ratnawati, S.Pd., M.Pd.

(Handwritten signatures and initials)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

(Signature of Erwin Akib)
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 800 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Penerapan Metode *Discovery* untuk Meningkatkan Pembelajaran
Keterampilan Menulis Karangan Ekposisi Bahasa Indonesia
Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah Syuhada

Nama : **Salamuddin**

Nim : **10533790515**

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk
diujikan.

Makassar, 04 September 2019

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Muhammad Rapi Tang, M. S.



Dr. Hasriani, S. Pd., M. Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D
NBM: 860934


Dr. Munirah, M. Pd.
NBM: 951576



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SALAMUDDIN

NIM : 10533 7995 15

Jurusan : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Penerapan Metode *Discovery* untuk Meningkatkan Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII MTS Muhammadiyah Syuhada.

Skripsi yang saya ajukan di depan TIM penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan Hasil Jiplakan dan tidak dibuatkan oleh Siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia Menerima Sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juli 2019

Yang Membuat Pernyataan

SALAMUDDIN

NIM :10533 7995 15



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SALAMUDDIN**

NIM : **10533 7995 15**

Jurusan : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia

Dengan ini Menyatakan Perjanjian Sebagai Berikut :

1. Mulai dari penyusunan Proposal sampai Selesai Skripsi Saya, Saya yang menyusunnya sendiri (Tidak dibuat oleh siapapun)
2. Dalam Penyusunan Skripsi ini, Saya akan Selalu Melakukan Konsultasi Dengan Pembimbing yang ditetapkan Oleh Pimpinan Fakultas
3. Saya tidak akan melakukan Penjiplakan (Plagiat) dalam Menyusun Skripsi ini
4. Apabila Perjanjian dalam Butir 1,2 dan 3 dilanggar, maka saya bersedia Menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian Perjanjian Ini saya Buat Dengan penuh Kesadaran

Makassar, Juli 2019

Yang membuat Perjanjian

SALAMUDDIN
NIM :10533 7995 15

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah: 5)

“Kesuksesan akan datang jika kau bersungguh-sungguh berusaha dan berdoalah, maka lelahmu akan terbayarkan”

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua yang selalu memberikan doa yang tak pernah putus, dukungan, kasih sayang yang begitu tulus dan motivasi yang luar biasa.
2. Kepada saudaraku, khususnya kak Julma yang senantiasa membiayai kuliah saya sampai selesai.
3. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia kelas C angkatan 2015.

ABSTRAK

Salamuddin. 2019. *Penerapan Metode Discovery untuk Meningkatkan Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah Syuhada*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Muhammad Rapi Tang dan pembimbing II Hasriani.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah Syuhada melalui metode *discovery*. Penggunaan metode *discovery* diharapkan mampu mempermudah siswa dalam memahami materi dan mampu menulis teks eksposisi agar kemampuan siswa meningkat. Melalui metode *discovery* peningkatan dapat dilihat secara proses maupun hasil.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Penelitian ini dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Syuhada. Pelaksanaan penelitian ini terbagi dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Data penelitian diperoleh melalui (1) tes, dan (2) observasi pada saat pembelajaran berlangsung. Teknik analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini dapat dilihat dari adanya perubahan nilai yang lebih baik di setiap siklusnya. Keberhasilan penelitian ini dilihat dari dua kriteria, yaitu proses dan hasil.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut. Pertama penggunaan metode *discovery* mampu meningkatkan kualitas pembelajaran menulis eksposisi pada siswa. Hal ini ditunjukkan pada peningkatan proses di aspek situasi belajar, siswa lebih fokus dalam pembelajaran, siswa juga semakin aktif dalam berkelompok, dan pembelajaran menulis eksposisi menjadi lebih menyenangkan. Penggunaan metode *discovery* dapat meningkatkan hasil keterampilan menulis karangan eksposisi. Secara keseluruhan pada siklus I hingga akhir siklus II semua aspek dan kriteria menulis eksposisi mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *discovery* berhasil dan mampu meningkatkan keterampilan menulis eksposisi siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Syuhada.

Kata kunci: menulis eksposisi, *discovery*

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah Swt. Atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Discovery untuk Meningkatkan Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah Syuhada” dirampungkan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik berkat uluran tangan dari insan yang telah digerakkan hatinya oleh sang khalik untuk memberi dukungan, bantuan, dan bimbingan kepada penulis. Oleh karena itu, sangat patutlah penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih yang tulus dan ikhlas dengan rasa cinta yang mendalam kepada yang terhormat kedua orang tua , yakni Marong dan Sukina yang selama ini mendidik, mendoakan setiap saat, dan memberikan contoh keteladanan, serta mengajarkan arti hidup yang sesungguhnya dan selalu memotivas untuk terus belajar dan selalu memberi dukungan baik dukungan moril maupun materi. Terima kasih pula kepada kakakku Hasanuddin, Sultan M, Suhandiato, S.E., Sahiruddin, Julmawati M, A.Md. Ft, dan Sulaeman yang selama ini memberikan dukungan serta doa agar selalu mendapatkan

keridhoan Allah Swt. Kepada Prof. Dr. Muhammad Rapi Tang, M.S., selaku pembimbing I dan Dr Hasriani., S.P.d., M P.d, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga kepada penulis mulai dari penyusunan skripsi hingga penulisan ini rampung sesuai rencana.

Terima kasih pula penulis ucapkan kepada teman dan sahabat-sahabatku kelas C, serta rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2015, atas semua kebersamaan, motivasi, dan dukungan dari awal perkuliahan hingga akhir studi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis megharapkan saran dan kritik yang membangun demi sempurnanya skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat, bagi para pembaca maupun bagi penulis sendiri.

Makassar, Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
SURAT PERJANJIAN.....	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Pustaka	6

1. Penelitian yang Relevan.....	6
2. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	8
3. Pembelajaran Menulis.....	12
4. Teori Menulis.....	17
5. Hakikat Menulis Karangan Teks Eksposisi.....	19
6. Metode Discovery.....	26
7. Performasi Guru.....	30
8. Karakteristik Siswa SMP/MTs.....	32
B. Kerangka Pikir.....	34
C. Hipotesis Tindakan.....	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi,dan Subjek Penelitian.....	38
C. FokusPenelitian.....	40
D. Prosedur Penelitian.....	40
E. Instrument Penelitian.....	44
F. TeknikPengumpulan Data.....	44
G. Teknik Analisis Data.....	45
H. Indikator Keberhasilan.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	49
B. Pembahasan.....	69

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	73
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

- A. RPP
- B. Kriteria Penilaian Siswa
- C. Karangan Siswa
- D. Nilai Mentah Siswa
- E. Dokumentasi

RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal penting bagi setiap manusia. Hal ini dianggap sebagai cara untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki setiap individu. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan menjadi salah satu masalah yang dihadapi bangsa Indonesia. Penyempurnaan sudah dilakukan pemerintah secara bertahap untuk membentuk pendidikan yang lebih maju dan upaya untuk mencetak generasi penerus bangsa yang lebih baik.

Mendukung Undang-Undang di atas, disebutkan pula dalam peraturan menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 bahwa proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Pembelajaran hendaknya dimulai dengan melatih berpikir peserta didik, kemudian

peserta didik secara bertahap dibimbing dan berdiskusi untuk menguasai konsep pembelajaran dengan melibatkan peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Masalah ini tidak lepas pula dari penyampaian materi secara konvensional atau dengan metode yang biasa dan lazim digunakan oleh para pengajar sejak zaman dahulu yaitu model metode ceramah yang kurang menarik bagi peserta didik. Metode tersebut merupakan metode lama karena pembelajaran berpusat pada guru dan komunikasi yang terjadi hanya satu arah yaitu dari guru ke peserta didik. Hal ini menyebabkan peserta didik cenderung pasif dan lebih mudah jenuh.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang mencakup kegiatan belajar dan mengajar. Keberhasilan dalam proses pembelajaran pada umumnya ditunjukkan dengan dikuasainya tujuan pembelajaran pada siswa. Semua mengakui bahwa salah satu faktor dari keberhasilan pembelajaran adalah faktor kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Hal ini oleh guru sering diabaikan, sehingga dampaknya terlihat sekali pada siswa yaitu menurunnya hasil belajar dan pemahaman materi.

Paradigma pembelajaran di sekolah saat ini menunjukkan bahwa guru belum optimal dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Sehingga diperlukan pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada peningkatan kualitas aspek-aspek pembelajaran, seperti penggunaan pendekatan, metode, atau strategi pembelajaran, pengembangan konten atau isi materi ajar, dan pelaksanaan asesmen. Pemilihan dan penggunaan

pendekatan, metode, atau strategi pembelajaran yang sesuai dimaksudkan untuk terjadinya pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif.

Dilihat dari rata-rata hasil UN mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTs Muhammadiyah Syuhada sebesar 57,14 masih dibawah rata-rata hasil UN tingkat Nasional yaitu sebesar 64,32.

Salah satu metode yang peneliti coba diterapkan dalam penelitian ini adalah metode *Discovery*. Dengan metode ini peserta didik bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru dalam proses belajar mengajar, melainkan bisa juga belajar dari peserta didik lainnya, dan sekaligus mempunyai kesempatan untuk membelajarkan peserta didik yang lain. Bahkan, teknik belajar ini tidak hanya memberikan kesempatan pada peserta didik untuk saling bekerja sama dan berbagi informasi dengan teman sekelompoknya, namun juga dengan kelompok lainnya, sehingga dengan demikian akan lebih banyak lagi ilmu yang dapat saling peserta didik informasikan dengan peserta didik lainnya.

Dengan demikian diasumsikan bahwa penerapan metode *Discovery* mampu membuat suasana belajar menjadi lebih aktif, partisipatif, kondusif dan menyenangkan. Hal ini dikarenakan peserta didik juga diberi kesempatan untuk berdiskusi secara aktif dalam memahami materi bahasa indonesia, saling menggali dan kemudian berbagi informasi yang mereka dapatkan, sehingga peserta didik akan memperoleh pemahaman akan pelajaran bahasa indonesia yang lebih luas.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Discovery* untuk Meningkatkan Pembelajaran Keterampilan

Menulis Karangan Eksposisi Bahasa Indonesia Kelas VII MTs Muhammadiyah Syuhada”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu: Apakah melalui metode *discovery* dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah Syuhada .

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan metode *discovery* pada kelas VII di MTs Muhammadiyah Syuhada

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diterima dalam penelitian ini ada dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat secara praktis yaitu memberikan wawasan yang luas dan nyata dalam dunia pendidikan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui metode *Discovery*. Sedangkan manfaat praktis: (1) Bagi siswa, membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan metode *Discovery*. (2) Bagi guru, membantu menambah pengetahuan dan wawasan guru mengenai metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pendekatan saintifik yang berpusat pada siswa dan untuk menambah wawasan guru MTs untuk melatih keaktifan belajar siswa. (3) Bagi sekolah, penelitian ini bermanfaat sebagai masukan untuk memperbaiki pembelajaran Bahasa Indonesia serta perbandingan dalam

peningkatan kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Discovery*. (4) Bagi Penulis, untuk mengetahui kelebihan penerapan *Discovery* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII MTs, dan menambah pengetahuan serta pemahaman mengenai penerapan *Discovery* ketika menjadi guru dapat dijadikan sebagai salah satu metode pembelajaran yang diterapkan.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu meninjau penelitian yang sebelumnya. Peninjauan pada penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dalam penelitian ini. Peninjauan sangat penting dilakukan untuk mengetahui relevansi antara peneliti sebelumnya dan yang akan datang. Relevansi yang dimaksud bertujuan untuk mengetahui apakah penelitian ini sudah pernah dilakukan atau belum sehingga dapat melengkapi kekurangan peneliti yang sudah pernah dilakukan sebelumnya.

Beberapa penelitian mengenai pengimplementasian model pembelajaran *discovery learning* telah dilakukan dengan hasil yang bervariasi, yakni penelitian yang dilakukan oleh:

- 1) Yuli Rahmania pada tahun 2014 meneliti tentang “efektivitas Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Kompetensi Dasar di SMK 1 Pundong”. Jenis penelitian yang digunakan merupakan *Quasi Experiment*. Subjek penelitian ini merupakan siswa kelas X Pundong sejumlah 60 orang. Hasil penelitian dengan model *discovery learning* menunjukkan bahwa ditinjau dari ranah afektif, 53,33% siswa termasuk dalam kategori sangat baik, 36,67% siswa pada kategori

baik, dan 10,00% siswa termasuk dalam kategori sedang. Ditinjau dari ranah kognitif, 60,00% siswa termasuk kategori baik, 23,33% siswa termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan diketahui bahwa siswa kelas X SMK Pundong mengalami peningkatan nilai baik ditinjau dari ranah afektif maupun kognitif.

- 2) Rizdam Firly pada tahun 2014 meneliti tentang “Efektivitas Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Kompetensi Analisis Rangkaian RLC Siswa Kelas X Paket Keahlian Teknik Audio Video SMK Muhammadiyah Yogyakarta”. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian eksperimen semu (*Quasi Experiment*). Metode analisis data yang digunakan adalah *Mann-whitney test*. Hasil penelitian didapat sebagian besar siswa (53,33%) termasuk dalam kategori sangat baik, sebagian siswa lainnya (26,67%) termasuk dalam kategori baik, dan sebagian kecil siswa (20,00%) termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan penelitian yang didapatkan, diketahui bahwa pembelajaran *Discovery Learning* untuk diterapkan karena sebagian besar siswa tergolong pada kategori baik.
- 4) Agus Fajar Hermunanto pada tahun 2014 meneliti tentang “Peningkatan Kompetensi Mata Pelajaran Dasar Dari Pengukuran Listrik Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara dengan Metode *Discovery Learning*”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian diketahui bahwa penerapan metode *Discovery Learning* dapat meningkatkan aspek kognitif siswa. Presentase siswa lulus *pottest* Siklus I sebesar 50,00%

dengan nilai rata-rata 75,33 setelah dilanjutkan Siklus II, aspek kognitif mengalami peningkatan. Pada *potes* Siklus II presentasi siswa lulus menjadi 80,00% dengan nilai rata-rata 80,83. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dinilai dapat meningkatkan hasil belajar dari siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 3.

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan, pembelajaran yakni bagaimana membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik.

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan kita. Hal ini haruslah kita sadari benar-benar, apalagi bagi para guru bahasa pada khususnya dan bagi para guru bidang studi pada umumnya. Dalam tugasnya sehari-hari para guru bahasa harus memahami benar-benar bahwa tujuan akhir pembelajaran bahasa ialah agar para siswa terampil berbahasa; yaitu terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Dengan perkataan lain, agar para siswa mempunyai kompetensi bahasa (*language competence*) yang baik.

Apabila seseorang mempunyai kompetensi bahasa yang baik, maka siswa diharapkan dapat berkomunikasi dengan orang lain secara baik dan lancar, baik secara lisan maupun tulisan. Siswa juga diharapkan menjadi penyimak dan pembicara yang baik, menjadi pembaca yang komprehensif serta penulis yang terampil dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan ini, maka para guru berupaya sekuat daya harus menggunakan bahasa dengan baik dan benar, agar siswa dapat meneladaninya.

Suatu kenyataan bahwa manusia menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi vital dalam hidup ini. Bahasa adalah milik manusia. Bahasa adalah salah satu ciri pembeda utama kita sebagai umat manusia dengan makhluk hidup lainnya di dunia ini. Setiap anggota masyarakat terlibat dalam komunikasi linguistik yang; di satu pihak dia bertindak sebagai pembicara dan pihak lain sebagai penyimak. Dalam komunikasi yang lancar, proses perubahan dari pembicara menjadi penyimak maupun dari penyimak menjadi pembicara terjadi begitu cepat, terasa sebagai suatu peristiwa biasa dan wajar.

Oleh sebab itu, pengertian bahasa ditinjau dari dua segi, yakni segi teknis dan segi praktis. Pengertian bahasa secara teknis adalah seperangkat ujaran yang bermakna, yang dihasilkan dari alat ucap

manusia. Secara praktis, bahasa merupakan alat komunikasi antara anggota masyarakat yang berupa sistem lambing bunyi yang bermakna, yang dihasilkan dari alat ucap manusia. Dari pengertian secara praktis ini dapat kita ketahui bahwa bahasa dalam hal ini mempunyai dua aspek, yaitu aspek sistem (lambang) bunyi dan aspek makna. Bahasa disebut sistem bunyi atau sistem lambing bunyi karena bunyi-bunyi bahasa yang kita dengar atau kita ucapkan sebenarnya bersistem atau memiliki keteraturan.

Dalam hal ini, istilah sistem bunyi hanya terdapat di dalam bahasa lisan, sedangkan di dalam bahasa tulis bahasa sistem bunyi itu digambarkan dengan lambing-lambang tertentu yang disebut huruf. Dengan demikian, bahasa selain dapat disebut sistem bunyi, juga disebut sistem lambing.

Dari pemaparan tersebut di atas, maka disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia adalah suatu proses perjalanan panjang yang dilalui setiap siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia atau bahasa kedua setelah bahasa ibu. Adapun kompetensi dalam pembelajaran bahasa Indonesia meliputi menyimak, berbicara, membaca, menulis.

b. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Di dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi yakni sebagai lambang kebanggaan kebangsaan, lambang

identitas nasional, alat pemersatu, serta alat komunikasi antar daerah dan antar kebudayaan.

Berikut ini merupakan fungsi pembelajaran bahasa Indonesia, antara lain:

- a. Untuk meningkatkan produktivitas pendidikan, dengan jalan mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktunya secara lebih baik, dan mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah belajar siswa.
- b. Memberikan kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual, dengan jalan mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.
- c. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pengajaran, dengan jalan perencanaan program pendidikan yang lebih sistematis, serta pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian perilaku.
- d. Lebih meantapkan pengajaran, dengan jalan meningkatkan kemampuan manusia dengan berbagai media komunikasi, serta penyajian informasi dan data secara konkret.
- e. Memungkinkan belajar secara seketika, karena dapat mengurangi jurang pemisah antara pelajaran yang bersifat verbal dan abstrak

dengan realitas yang sifatnya konkret serta memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.

- f. Memungkinkan tujuan penyajian pendidikan yang lebih luas, terutama dengan alat media massa.

Beberapa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu:

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.
- c. Memahami bahasa Indonesia serta menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluaskan budi pekerti, meningkatkan pengetahuan maupun kemampuan berbahasa serta bersastra sebagai khasanah budaya dan juga intelektual manusia Indonesia

3. Pembelajaran Menulis

Pada dasarnya bahasa memiliki empat kemampuan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dimana pada setiap orang tidak bisa diharuskan untuk menguasai keempat kemampuan sebab, manusia mempunyai titik lemah pada dirinya. Missal saja seseorang yang pandai

berbicara sedang kemampuannya menulis nol. Ia hanya bisa melisankan langsung apa yang dibicarakannya. Ketika disodori kertas sati kata pun tak mampu ia tulis. Sebaliknya, orang yang menulis ketika berbicara ia terbata-bata bahkan gugup sekalipun. Hal ini menandakan setiap manusia tak mampu menguasai keseluruhan. Namun dalam sebuah program studi pendidikan bahasa Indonesia. Kita dituntut untuk mengetahui lebih dalam meski tak diharuskan untuk menguasai.

Dalam keterampilan menulis, hal yang paling utama harus kita miliki adalah kemauan. Jika seandainya kita tidak memiliki kemauan untuk menulis maka tak akan sukses sebuah tulisan. Seorang yang memiliki kemampuan menulisnya terbatas namun jika kemauannya tinggi. Ada kemungkinan ia akan menghasilkan sebuah tulisan yang baik. Sebaliknya seorang yang mempunyai kemampuan menulisnya tinggi. Sedang ia enggan menuliskan maka buruk kemungkinan ia hanya menyimpan telur kosong. Maka dari itu akan baiknya kita memiliki kemauan menulis dan mengetahui terornya lebih dalam. Siapa tahu besok, lusa atau kapan pun kita akan menjadi penulis. Jika pun tidak, kita bisa mengajarkan cara menulis yang baik kepada anak didik.

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan ekspresi diri dalam menuangkan pikirannya dari apa yang didengar dan apa yang dilihat berdasarkan pengalaman pribadi atau melalui pengalaman orang lain dengan menggunakan

bahasa tulis dan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Hal itu sesuai dengan pendapat Tarigan (2008: 3) bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan orang lain. Kegiatan komunikasi itu dikatakan tidak langsung karena media yang digunakan dalam kegiatan menulis adalah tulisan. Hal ini memungkinkan tidak terjadi kontak secara langsung antara pembaca dan penulis, namun proses komunikasi antara penulis dan pembaca tetaplah terjadi. Di samping itu Tarigan (2008: 22) menjelaskan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambing-lambang grafis yang mengungkapkan suatu perasaan dengan bahasa yang dipahami oleh seseorang.

b. Jenis-jenis Menulis

Keterampilan menulis dapat kita klasifikasikan berdasarkan dua sudut pandang yang berbeda. Sudut pandang tersebut adalah kegiatan atau aktivitas dalam melaksanakan ketrampilan menulis dan hasil dari produk menulis itu. Klasifikasi keterampilan menulis berdasarkan sudut pandang kedua menghasilkan pembagian produk menulis atau empat kategori, yaitu: karangan narasi, eksposisi, deskripsi, dan argumentasi.

a. Eksposisi

Eksposisi biasa disebut juga pemaparan, yakni salah satu bentuk karangan yang berusaha menerangkan, menguraikan atau menganalisis suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pengetahuan dan pandangan seseorang.

b. Deskripsi

Deskripsi adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata suatu benda, tempat, susana atau keadaan. Seorang penulis deskripsi mengharapkan pembacanya, melalui tulisannya, dapat 'melihat' apa yang dilihatnya, dapat 'mendengar' apa yang didengarnya 'merasakan' apa yang dirasakannya, serta sampai kepada 'kesimpulan' yang sama dengannya.

c. Narasi (kisahan)

Narasi atau kisah merupakan corak tulisan yang bertujuan menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu.

d. Argumentasi

Argumentasi merupakan corak tulisan yang bertujuan membuktikan pendapat penulis meyakinkan atau mempengaruhi pembaca agar menerima pendapatnya. Argumentasi berusaha meyakinkan pembaca.

e. Persuasi

Persuasi adalah karangan yang berisi paparan berdaya ajuk, ataupun berdaya imbau yang dapat membangkitkan ketegeriuran pembaca untuk meyakini dan menuruti imbauan implisit maupun eksplisit yang dilontarkan oleh penulis.

c. Tahap-tahap Menulis

1. Darf kasar di sini dimulai menelusuri dan mengembangkan gagasan-gagasan. Pusatkan pada isi daripada tanda baca, tata bahasa, atau ejaan. Ingat u tuk menunjukkan bukan member tahukan saat menulis.
2. Berbagi: sebagai penulis kita sangat dekat dengan tulisan kita sehingga sulit bagi kita untuk menilai secara objektif. Untuk mengambil jarak dengan tulisan. Oleh sebab itu perlu meminta orang lain untuk membaca dan memberikan umpan balik. Mintalah seorang teman membacanya dan mengatakan bagian mana yang benar-benar kuat dan menunjukkan ketidakkonsistenan, kalimat yang tidak jelas, atau transisi yang lemah. Inilah bebearapa petunjuk untuk berbagi.
3. Perbaiki (revisi); setelah mendapat umpan balik dari teman tentang mana yang baik dan mana yang perlu digarap lagi, ulangi dan perbaikilah. Ingat bahwa penulis adalah tauan dari tulisan anda

jadi andalah yang membuat umpan balik itu. Maafkanlah umpan balik yang dianggap membantu. Ingat tujuan menulis membuat sebaik mungkin.

4. Menyunting (editing); inilah saatnya untuk membiarkan “editor” otak kini melangkah masuk pada tahap ini, perbaikilah semua kesalahan ejaan, tata bahasa, dan tanda baca. Pastikanlah semua transisi berjalan mulus, penggunaan kata kerja tepat, dan kalimat-kalimat lengkap.
5. Penulisan kembali; tulis kembali tulisan anda, masukkan isi yang baru dan perubahan-perubahan penyuntingan.
6. Evaluasi; periksalah kembali untuk memastikan bahwa anda telah menyelesaikan apa yang anda rencanakan dan apa yang ingin anda sampaikan. Walaupun ini merupakan proses yang terus berlangsung tahap ini menandai akhir.

4. Teori Menulis

Teori menulis yang berkembang saat ini adalah model proses. Dengan model ini menulis dilakukan dengan pentahapan-pentahapan:

- a. Pra menulis (*prewriting*): siswa memilih topik, siswa mengumpulkan dan menyesuaikan ide-ide, siswa mengidentifikasi pembacanya, siswa mengidentifikasi tujuan menulis siswa, memilih bentuk yang sesuai berdasarkan pembaca dan tujuan menulis, dengan aktivitas pengarang

persiapan menulis cerita, menggambar, membaca, memikirkan tulisan, menyusun gagasan dan mengembangkan rencana.

- b. Pengedrafan (drafting): siswa menulis draf kasar, siswa menulis pokok-pokok yang menarik pembaca, siswa lebih menekankan isi daripada mekanik dengan aktivitas pengarang merangkaikan gagasan dalam sebuah tulisan tanpa memperhatikan kerapian atau mekanik.
- c. Merfeksi (revising): siswa membagi tulisannya kepada kelompok, siswa mendiskusikan tulisannya kepada temannya, siswa membuat perbaikan sesuai komentar teman dan gurunya, siswa membuat perubahan substantif dan bukan sekadar perubahan minor antara draf pertama dan kedua. Setelah mendapat saran-saran dari orang lain, pengarang dapat membuat beberapa perubahan dan perubahan itu dapat melibatkan orang lain
- d. Mengedit (editing): siswa membaca ulang tulisannya, siswa membantu baca ulang tulisan temannya, siswa mengidentifikasi kesalahan mekanisme dan membetulkannya.
- e. Mempublikasikan (publishing): siswa mempublikasikan tulisannya dalam bentuk yang sesuai, siswa membagi tulisannya yang sudah selesai kepada teman kelasnya.

5. Hakikat Keterampilan Menulis Karangan Teks Eksposisi

a. Pengertian Keterampilan

Keterampilan berasal dari kata terampil yang berarti cakap, mampu, dan cekatan. Iverson (2001:133) mengatakan keterampilan membutuhkan pelatihan dan kemampuan dasar yang dimiliki setiap orang dapat lebih membantu menghasilkan sesuatu yang lebih bernilai dengan lebih cepat. Robbins (2000:494-495) mengatakan keterampilan dibagi menjadi 4 kategori, yaitu :

1. *Basic Literacy Skill* : Keahlian dasar yang sudah pasti harus dimiliki oleh setiap orang seperti membaca, menulis, berhitung serta mendengarkan.
2. *Technical Skill* : Keahlian secara teknis yang didapat melalui pembelajaran dalam bidang teknik seperti mengoperasikan komputer dan alat digital lainnya.
3. *Interpersonal Skill* : Keahlian setiap orang dalam melakukan komunikasi satu sama lain seperti mendengarkan seseorang, memberi pendapat dan bekerja secara tim.
4. *Problem Solving* : Keahlian seseorang dalam memecahkan masalah dengan menggunakan logika atau perasaanya.

b. Pengertian Karangan

Karangan merupakan karya tulis hasil dari kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia (2008: 640), karangan yaitu hasil mengarang; tulisan; cerita; artikel; buah pena. Jadi karangan merupakan suatu hasil buah pena atau hasil ungkapan gagasan yang disampaikan secara tertulis.

Karangan merupakan suatu proses menyusun, mencatat, dan mengkomunikasikan makna dalam tataran ganda, bersifat interaktif dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan sistem tanda konvensional yang dapat dilihat. Karangan terdiri dari paragraf-paragraf yang mencerminkan kesatuan makna yang utuh. Menurut keraf (1994: 2), karangan adalah bahasa tulis yang merupakan rangkaian kata demi kata sehingga menjadi sebuah kalimat, paragraf dan akhirnya menjadi sebuah wacana yang dibaca dan diupahami.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa karangan adalah suatu bentuk pengungkapan ide, gagasan, perasaan atau hasil tulisan seseorang yang disampaikan kepada orang lain dalam bahasa tulis dengan tujuan tertentu. Berdasarkan tujuannya ada beberapa bentuk karangan yaitu narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi.

c. Pengertian Eksposisi

Teks eksposisi berkecenderungan untuk lebih menekankan pembuktian dari suatu proses penalaran, mempengaruhi pembaca dengan data yang lengkap, berkeinginan mengubah pandangan pembaca agar menerima pendapat penulis. Tulisan eksposisi secara lebih khusus disebut argumentasi. Eksposisi adalah salah satu jenis teks atau jenis paragraf yang dipelajari dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Menurut Alwasilah (2005, hlm.111) mengatakan “Eksposisi adalah tulisan yang tujuan utamanya mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik, atau mengevaluasi sebuah persoalan. Penulis berniat untuk memberi informasi atau memberi petunjuk kepada pembaca”.

Teks eksposisi tidak selalu terbagi atas bagian-bagian yang disebut pembukaan, pengembangan, dan penutup. Hal ini sangat tergantung dari sifat karangan dan tujuan yang hendak dicapai.

Kuncoro (2009, hlm.72) menyatakan “Eksposisi merupakan salah satu bentuk tulisan yang tujuan utamanya mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik, atau mengevaluasi sebuah persoalan. Penulis memiliki tujuan untuk memberikan informasi atau memberikan petunjuk kepada pembaca.”

Eksposisi adalah salah satu bentuk tulisan yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran, yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa eksposisi merupakan suatu paragraf yang tujuan utamanya menginformasikan, mengklarifikasi, atau menjelaskan, mendidik, atau mengevaluasi sebuah persoalan agar dapat diketahui orang lain (pembaca) sehingga dapat memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca. Paragraf eksposisi berisi buah pikiran, ide, gagasan, perasaan, atau pendapat penulis untuk diketahui orang lain atau pembaca.

d. Jenis-jenis Teks Eksposisi

Keraf (1995, hlm.27) mengatakan bahwa secara umum, jenis teks eksposisi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Eksposisi definisi

Eksposisi definisi adalah teks yang berisi tentang penjabaran suatu objek dengan memfokuskan pada karakteristiknya.

b. Eksposisi proses.

Eksposisi proses adalah teks yang berisi penjabaran suatu proses yang sedang terjadi.

c. Eksposisi klarifikasi

Eksposisi klarifikasi adalah teks yang berisi pembagian atau pengelompokan ke dalam kategori tertentu.

d. Eksposisi ilustrasi

Eksposisi ilustrasi adalah teks yang pengembangannya menggunakan gambaran sederhana atau bentuk konkret dari suatu ide.

e. Eksposisi perbandingan

Eksposisi perbandingan adalah teks yang menjelaskan perbandingan antara kalimat yang satu dengan yang lainnya.

f. Eksposisi laporan

Eksposisi laporan adalah teks yang berisi pemberitaan mengenai suatu kejadian.

e. Ciri-ciri Teks eksposisi

Setiap teks memiliki ciri yang membedakan antara satu teks dengan yang lain. Ciri teks eksposisi yang mendasar yakni bersifat informatif dan mengandung pendapat penulis yang didasarkan pada fakta. Seperti pendapat Semi (dalam Kusumaningsih, dkk 2013: 80), Ciri penanda eksposisi sebagai berikut:

- 1) Berupa tulisan yang memberikan pengertian dan pengetahuan,
- 2) Menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, kapan, bagaimana,
- 3) Disampaikan dengan lugas dengan bahasa baku,

4) Menggunakan nada netral, tidak memihak, dan memaksakan sikap penulis kepada pembaca.

Sejalan dengan hal tersebut, (Dawud, dkk. 2004: 233), mengemukakan bahwa Ciri menonjol dari sebuah teks eksposisi umumnya menjawab pertanyaan apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana”.

Berita di surat kabar dapat dikatakan sebagai contoh sebagian besar karangan eksposisi. Tulisan pemaparan menggugah pikiran tanpa bermaksud menggugah perasaan atau memengaruhi sikap pembaca. (Dawud dkk, 2004: 233), mengemukakan bahwa ada beberapa bentuk dasar pemaparan, yaitu:

- 1) Definisi, bentuk pemaparan ini dianggap paling ilmiah. Sebab merupakan dasar bagi semua wacana yang sifatnya menjelaskan.
- 2) Analisis, yaitu proses memisah atau memecah keseluruhan ke dalam bagian-bagiannya.
- 3) Perbandingan dan pertentangan, yang bertujuan menyajikan informasi mengenai suatu hal yang sudah dikenal. Tujuan lainnya yaitu mungkin ingin menjelaskan dua hal dan melaksanakannya dengan jalan menghubungkan keduanya dengan beberapa prinsip umum (teori) yang seharusnya dapat berlaku terhadap keduanya dan dapat dianggap sudah dikenal oleh penganggap.

4) Ilustrasi (contoh), wacana eksposisi yang memaparkan suatu permasalahan pada sebuah pernggambaran sehingga pembaca mudah mengasosiasikan maksud penulis melalui penggambaran tersebut.

Lebih lanjut ciri teks eksposisi menurut Alwasilah (2005: 111), bahwa dalam pokoknya eksposisi merupakan tulisan yang tujuan utamanya mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik, atau mengevaluasi sebuah persoalan. Penulis berniat untuk memberi informasi atau memberi petunjuk pada pembaca.

Alwasilah (2005:111), mengemukakan bahwa eksposisi mengandalkan strategi pengembangan alinea seperti lewat pemerincian, proses, sebab akibat, klarifikasi, definisi, analisis, komperasi, dan kontras. Hasani (2005: 30), menambahkan bahwa ciri teks eksposisi, antara lain: (1) penjelasannya bersifat informatif; (2) pembahasan masalahnya bersifat objektif; (3) penjelasannya disertakan bukti-bukti yang konkret; (4) pembahasannya bersifat logis atau sesuai penalaran; (5) data faktual, misalnya tentang suatu kondisi yang benar-benar terjadi atau historis; (6) suatu analisis yang bersifat objektif terdapat seperangkat fakta. Dengan demikian, dapat disintesis bahwa ciri teks teksposisi, yakni harus memaparkan informasi terkait apa, siapa, dimana, mengapa dan bagaimana dalam suatu hal yang mengandung

fakta dengan penyajian menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah.

6. Metode *Discovery*

Metode *discovery* adalah suatu prosedur mengajar yang menitikberatkan studi individual, manipulasi objek-objek dan eksperimentasi oleh siswa. *Discovery* membuat generalisasi sampai siswa menyadari suatu komponen dari praktek pendidikan yang sering disebut sebagai *heuristic teaching*, yakni: suatu tipe pengajaran yang meliputi metode-metode yang disusun untuk memajukan rentang yang luas dari belajar aktif, berorientasi pada proses, membimbing diri sendiri (*self directed*), inkuiri dan model belajar reflektif (Hamalik, 2004: 134), Richard (dalam Roestiyah, 2008: 20) menyatakan bahwa: “*Discovery learning* adalah suatu cara mengajar yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan diskusi, seminar, membaca sendiri, dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri”.

Metode *discovery* menurut suryosubroto (2002: 1992) diartikan sebagai suatu proses mengajar yang mementingkan pengajaran persorangan, manipulasi objek dan lain-lain sebelum sampai kepada generalisasi. Sebelum siswa sadar akan pengertian, guru tidak menjelaskan dengan kata-kata. Metode *discovery* merupakan komponen dari praktik pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi

pada proses, mengarahkan sendiri, dan reflektif. Metode *discovery* menurut Roestiyah (2008: 20) adalah metode mengajar menggunakan teknik penemuan. Metode *discovery* adalah proses mental dimana siswa mengasimilasi sesuatu konsep atau sesuatu prinsip. Proses mental tersebut misalnya mengaamati, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Dalam teknik ini siswa dibiarkan menemukan sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan unstruksi.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode *discovery* adalah suatu metode dalam proses belajar mengajar guru memperkenankan siswa-siswanya menemukan sendiri informasi yang secara tradisonal biasa diberitahukan atau diarahkan. Penggunaan metode *discovery* ini guru berusaha meningkatkan aktivitas dalam proses belajar mengajar.

Langkah-langkah penggunaan metode *discovery* menurut Richard Scuhman yang dikutip oleh suryosubroto (2002: 19) adalah:

- a. Identifikasi kebutuhan siswa.
- b. Seleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip, pengertian, konsep, dan generalisasi yang akan dipelajari.
- c. Seleksi bahan dan problema serta tugas-tugas.
- d. Membantu memperjelas problema yang akan dipelajari dan peranan masing-masing siswa.
- e. Mempersiapkan setting kelas dan alat-alat yang diperlukan.

- f. Mengecek pemahaman siswa terhadap masalah yang akan dipecahkan dan tugas-tugas siswa.
- g. Member kesempatan kepada siswa untuk melakukan penemuan.
- h. Membantu siswa dengan informasi dan data, jika diperlukan oleh siswa.
- i. Memimpin analisis sendiri dengan pertanyaan yang mengarahkan dan mengidentifikasi proses.
- j. Merangsang terjadinya interaksi antarsiswa dengan siswa.
- k. Memuji dan membesarkan siswa yang bergiat dalam proses penemuan.
- l. Membantu siswa merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi atas hasil penemuannya.

Sedangkan langkah-langkah *discovery* yang dilakukan siswa menurut

Hamalik (2001: 220) adalah:

- a. Mengidentifikasi dan merumuskan topik.
- b. Mengajukan suatu pertanyaan tentang fakta.
- c. Menformulasikan hipotesis atau beberapa hipotesis untuk menjawab pertanyaan pada langkah 2.
- d. Mengumpulkan informasi yang relevan dengan hipotesis dan menguji setiap hipotesis dengan data yang terkumpul.
- e. Merumuskan jawaban atas pertanyaan sesungguhnya dan menyatakan jawaban sebagai preposisi tentang fakta. Jawaban itu mungkin merupakan sintesis antara hipotesis yang diajukan dan hasil dari hipotesis yang diuji dengan informasi yang terkumpul.

Metode *discovery*, menurut Gilstrap (dalam Dimiyati dan Moedjiono, 2006: 87), memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain. Beberapa keunggulan dalam metode penemuan adalah sebagai berikut:

- a. Metode ini kemungkinan yang besar untuk memperbaiki dan atau memperluas persediaan dan penguasaan keterampilan dalam proses kognitif siswa.
- b. Sebagai pengetahuan yang melekat dalam diri siswa.
- c. Metode penemuan dapat menimbulkan gairah pada diri siswa karena siswa merasa jerih payahnya membuahkan hasil.
- d. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk maju berkelanjutan sesuai dengan kemampuannya sendiri.
- e. Metode ini menyebabkan siswa mengarahkan belajarnya sendiri, sehingga lebih termotivasi untuk belajar.
- f. Metode ini membantu siswa memperkuat konsep dengan bertambahnya rasa percaya diri selama proses kerja penemuan.
- g. Metode ini terpusat pada siswa sebagai fasilitator dan pendinamisator dari penemuan.
- h. Metode ini membantu perkembangan siswa menuju ke skeptisme (perasaan meragukan) yang sehat untuk mencapai kebenaran akhir dan mutlak.

Selain memiliki kelebihan, metode *discovery* juga memiliki kelemahan. Beberapa kelemahan metode *discovery* adalah sebagai berikut:

- a. Metode ini mempersyaratkan suatu persiapan kemampuan berpikir yang dapat dipercaya.
- b. Metode ini kurang berhasil untuk mengajar kelas yang jumlahnya besar.
- c. Harapan yang ditimbulkan oleh metode ini, kurang bisa diterapkan oleh guru dan siswa yang sudah terbiasa dengan perencanaan dan pengajaran tradisional.
- d. Mengajar dengan pengetahuan akan dipandang sebagai metode yang terlalu menekankan pada penguasaan dan kurang memperhatikan perolehan sikap.
- e. Metode ini tidak memungkinkan siswa untuk berpikir kreatif, bila sejak awal konsep yang ditemukan telah dipilih guru dan proses penemuannya juga di bawah bimbingan guru.

7. Performasi Guru

Performasi adalah suatu kemampuan dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan sesuai dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pendapat tersebut sejalan dengan yang mengatakan bahwa performasi berhubungan dengan kemampuan melakukan sesuatu. Merujuk pada dua pengertian performasi guru dapat dikatakan bahwa performasi guru tersebut dapat dikatakan bahwa performasi guru merupakan suatu kemampuan yang harus

dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Dalam Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 pasal 10 terdapat beberapa kemampuan atau kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Rifa'I dan Anni (2009: 7-12), menjelaskan keempat kompetensi tersebut sebagai berikut:

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran bagi siswa, yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancang dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan guru yang berkaitan dalam performansinya sebagai seorang pendidik, seperti berpribadi mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi siswa dan berakhlak mulia.

3) Kompetensi Professional

Kompetensi professional merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing siswa dalam memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional.

4) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan komunikasi dan bergaul secara efektif baik dengan siswa, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa maupun dengan masyarakat sekitar.

8. Karakteristik Siswa SMP/MTs

Peserta didik adalah manusia dengan segala fitrahnya. Mereka mempunyai perasaan dan pikiran serta keinginan atau aspirasi. Mereka mempunyai kebutuhan dasar yang perlu dipenuhi (pangan, sandang, papan). Kebutuhan akan rasa aman kebutuhan untuk mendapatkan pengukuhan, dan kebutuhan untuk mengaktualisasi dirinya (menjadi dirinya sendiri sesuai dengan ptensinya). Dalam tahap perkembangannya, peserta didik SMP berada pada tahap periode perkembangan *operasional formal* (umur 11/12-18 tahun). Ciri pokok perkembangan pada tahap ini adalah anak sudah mampu berfikir abstrak dan logis. Model berfikir ilmiah dengan *tipehipotico deductive* dan *inductive* sudah mulai dimiliki anak, dengan kemampuan menarik kesimpulan, menafsirkan dan mengembangkan hipotesa.

Sebagai upaya memahami mekanisme perkembangan intelektual, Piaget menggambarkan fungsi intelektual kedalam tiga persepektif, yaitu: (1) proses mendasar bagaimana terjadinya perkembangan kognitif (asimilasi, akomodasi, dan equilibrium); (2) cara bagaimana pembentukan pengetahuan dan (3) tahap-tahap perkembangan intelektual. Berikut ini

disajikan perkembangan yang sangat erat kaitannya dengan pembelajaran, yaitu perkembangan aspek kognitif, psikomotorik dan afektif.

Periode yang dimulai pada usia 12 tahun, yaitu yang lebih kurang sama dengan usia peserta didik SMP, merupakan "*period of formal operation*" pada usia ini, yang berkembang peserta didik adalah kemampuan berpikir secara simbolis dan bisa memahami sesuatu secara bermakna (*meaningfull*) tanpa memerlukan objek yang konkret atau bahkan objek yang visual. Peserta didik telah memahami hal-hal yang bersifat imajinatif. Implikasinya dalam pembelajaran, bahwa belajar akan bermakna kalau input (materi pelajaran).

Karakteristik siswa adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa yang telah dimilikinya. Siswa sebagai input dari proses pendidikan memiliki profil perilaku maupun pribadi yang senantiasa berkembang menuju taraf kedewasaan. Perilaku dan pribadi siswa MTs/SMP sudah memasuki masa remaja. Hal ini dijelaskan lebih lanjut bahwa menurut para ahli umumnya sependapat bahwa rentangan masa remaja itu berlangsung dari sekitar 11-13 tahun sampai 18-20 menurut umur kalender kelahiran seseorang. Masa remaja terbagi menjadi dua, yaitu masa remaja awal (usia 11-13 tahun sampai 14-15 tahun) dan masa remaja akhir (14-16 tahun sampai 18-20 tahun). Dengan demikian MTs/SMP yang dijadikan subjek penelitian penulis termasuk golongan remaja awal.

Dalam buku psikologi perkembangan berdasarkan usia siswa MTs/SMP termasuk dalam kategori remaja awal, yaitu dengan usia berkisar 12-15 tahun. Karakteristik remaja awal di antaranya:

1) Keadaan Perasaan dan Mental

Keadaan perasaan dan emosinya tidak peka sehingga tidak stabil. Staniey Hall menyebutkan “Storm and Sterss” atau badai dan topan dalam kehidupan perasaan dan emosi. Remaja awal dilanda pergelokan sehingga selalu mengalami perubahan dan perbuatannya.

2) Keadaan Mental

Kemampuan dan keinginan mengetahui berbagai hal dengan jalan mencba segala hal yang dilakukan orang lain.

3) Keadaan Kemauan

Kemauan dan keinginan mengetahui berbagai hal dengan jalan mencoba segala hal yang dilakukan oleh orang lain.

4) Keadaan moral

Pada awal remaja, dorongan seks sudah cenderung memperoleh pemuasan sehingga mulai berani menunjukkan sikap-sikap agar menarik perhatian.

B. Kerangka Pikir

Metode pembelajaran yang selama ini digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada umumnya metode pembelajaran koinvensional dengan metode ceramah yang cenderung monoton dan kurang melibatkan aktivitas siswa.

Penerapan metode tersebut sebenarnya tidak sesuai dengan karakteristik pembelajaran bahasa Indonesia yang pada umumnya memiliki materi dengan jenis narasi dan deskriptif. Jenis materi tersebut seharusnya disajikan dengan metode pembelajaran yang tepat dan menarik, tidak dengan metode ceramah. Dalam penerapan metode ceramah pembelajaran bahasa Indonesia selalu membosankan dan menjenuhkan, karena aktivitas yang dilakukan adalah duduk, diam, mendengarkan, dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut tidak sesuai dengan karakteristik siswa SMP/MTs yang pada umumnya senang bermain.

Salah satu metode yang peneliti coba diterapkan dalam penelitian ini adalah metode *Discovery*. Dengan metode ini peserta didik bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru dalam proses belajar mengajar, melainkan bisa juga belajar dari peserta didik lainnya, dan sekaligus mempunyai kesempatan untuk membelajarkan peserta didik yang lain. Bahkan, teknik belajar ini tidak hanya memberikan kesempatan pada peserta didik untuk saling bekerja sama dan berbagi informasi dengan teman sekelompoknya, namun juga dengan kelompok lainnya, sehingga dengan demikian akan lebih banyak lagi ilmu yang dapat saling peserta didik informasikan dengan peserta didik lain.



C. Hipotesis Tindakan

Dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis tindakan yaitu “ Metode *Discovery* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII MTs Muhammadiyah Syuhada tahun pelajaran 2018/2019”



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode sampling. Langkah yang dilakukan mengamati hasil belajar sebelum diberi perlakuan, dimana hasil belajar siswa masih rendah. Kemudian dengan memberi perlakuan kelas sampel dengan menggunakan pembelajaran *Discovery* akan dilakukan sebanyak 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Hal ini diharapkan pada siklus yang bertahap akan meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Syuhada Jl. Datuk Ditiro No 38 Kelurahan La'latang Kecamatan Tallo Kota Makassar.

2. Subjek Penelitian

a. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VII MTs Muhammadiyah Syuhada.

Tabel 1.1 Jumlah Populasi Penelitian

No	Nama Kelas	Jumlah Siswa
1	VII A	26 orang

2	VII B	23 orang
Jumlah Siswa Kelas VII		49 orang

b. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A MTs Muhammadiyah Syuhada yang berjumlah 24 orang.



C. Fokus Penelitian

Untuk permasalahan yang terdapat pada bab I, yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Proses, yaitu dengan melihat siswa selama proses pembelajaran seperti kehadiran siswa, yang aktif bertanya dan membacakan teks eksposisi yang diberikan oleh guru.
2. Hasil, yaitu dengan melihat hasil peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi siswa setelah diadakan tindakan.

D. Prosedur Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan

Tahap perencanaan penelitian meliputi penyusunan beberapa langkah penelitian yang digunakan pada saat penerapan metode *discovery*. Adapun langkah - langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Guru menyiapkan silabus dan RPP dengan materi Bahasa Indonesia.
- 2) Guru menyiapkan media pembelajaran yang disesuaikan dengan model pembelajaran yang digunakan.
- 3) Guru menyiapkan lembar observasi.
- 4) Guru menyiapkan soal tes untuk evaluasi hasil belajar.

b. Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan tahap pelaksanaan metode *discovery*, tindakan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membagi siswa dalam lima kelompok.
- 2) Guru membagikan permasalahan sesuai topik pembelajaran pada tiap anggota kelompok.
- 3) Guru menetapkan tiap-tiap anggota dalam kelompok ahli sesuai dengan materi yang telah ditentukan.
- 4) Guru membimbing dan memonitor diskusi kelompok.
- 5) Siswa belajar dan mendiskusikan dalam kelompok sesuai dengan materi yang telah ditentukan.
- 6) Siswa menemukan solusi dari permasalahan yang ada, kemudian perwakilan kelompok diperkenankan oleh guru.
- 7) Guru kemudian mengevaluasi hasil diskusi kelompok tersebut dan jika kelompok tersebut benar juga aktif maka diberikan nilai reward.

c. Observasi

Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai observer atau pengamat dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa serta seluruh kegiatan yang ada di dalamnya sedangkan guru kolaborasi (guru mata pelajaran bahasa Indonesia) bertugas sebagai pengajar yang menerapkan metode *discovery*. Evaluasi pembelajaran diberikan

melalui tes formatif yang dilakukan setelah pemberian materi pelajaran selesai.

d. Tahap Analisis dan Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Indonesia serta penguasaan materi yang diwujudkan dalam nilai tes. Data yang diperoleh dari beberapa sumber data mencakup informan, tempat, peristiwa dan perilaku serta dokumen yang diperoleh melalui observasi, tes, angket dan dokumentasi. Setelah dianalisis peneliti dan guru yang bersangkutan melakukan refleksi sebagai upaya untuk merencanakan tahap tindak lanjut untuk memperbaiki proses pembelajaran sebelumnya agar mencapai hasil yang lebih baik.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Tahap perencanaan penelitian meliputi penyusunan beberapa langkah penelitian yang digunakan pada saat penerapan metode *discovery*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Guru bersama peneliti mengidentifikasi dan merumuskan perbaikan-perbaikan yang perlu dilakukan berdasarkan refleksi pada siklus pertama.
- 2) Guru menyiapkan silabus dan RPP dengan materi bahasa Indonesia.
- 3) Guru menyiapkan media pembelajaran yang disesuaikan dengan model pembelajaran yang digunakan.
- 4) Guru menyiapkan lembar observasi.

5) Guru menyiapkan soal tes untuk evaluasi hasil belajar.

b. Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan tahap pelaksanaan metode *discovery*, tindakan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membagi siswa dalam lima kelompok.
- 2) Guru membagikan permasalahan sesuai topic pembelajaran pada tiap anggota kelompok.
- 3) Guru menetapkan tiap-tiap anggota dalam kelompok ahli sesuai dengan materi yang telah ditentukan.
- 4) Guru membimbing dan memonitor diskusi kelompok.
- 5) Siswa belajar dan mendiskusikan dalam kelompok sesuai dengan materi yang telah ditentukan.
- 6) Siswa menemukan solusi dari permasalahan yang ada, kemudian perwakilan kelompok diperkenankan oleh guru.
- 7) Guru kemudian mengevaluasi hasil diskusi kelompok tersebut dan jika kelompok tersebut benar juga aktif maka diberikan nilai reward.

c. Observasi

Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai observer atau pengamat dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa serta seluruh kegiatan yang ada didalamnya sedangkan guru kolaborasi (guru mata pelajaran bahasa indonesia bertugas sebagai pengajar yang menerapkan

metode *discovery*. Evaluasi pembelajaran diberikan melalui tes formatif yang dilakukan setelah pemberian materi pelajaran selesai.

d. Tahap Analisis dan Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Indonesia serta penguasaan materi yang diwujudkan dalam nilai tes. Data yang diperoleh dari beberapa sumber data mencakup informan, tempat, peristiwa dan perilaku serta dokumen yang diperoleh melalui observasi, tes, angket dan dokumentasi. Setelah dianalisis peneliti dan guru yang bersangkutan melakukan refleksi untuk menentukan perlu tidaknya untuk melakukan tindakan atau siklus selanjutnya. Apabila hasil tersebut telah mencapai indikator keberhasilan maka tindakan atau siklus dapat dihentikan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang dilakukan pada penelitian ini adalah berupa lembar pengamatan/observasi dan tes hasil belajar.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat diperlukan sebuah teknik pengumpulan data yang memadai. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Observasi (pengamatan)

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data dengan observasi disebut metode observasi. Alat pengumpulan datanya adalah panduan

observasi, sedangkan sumber data bisa berupa benda tertentu atau kondisi tertentu atau situasi tertentu atau proses tertentu atau perilaku orang tertentu.

Observasi yang diberikan digunakan untuk mengetahui keaktifan siswa selama proses belajar mengajar yang didapat dari lembar observasi keaktifan siswa. Lembar observasi tersebut diisi oleh peneliti.

2. Metode Tes

Tes hasil belajar adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, serta kemampuan yang dimiliki oleh individu. Strategi tes yang digunakan diakhir pembelajaran yang berguna mengetahui tingkat kemampuan siswa di dalam memahami materi serta mengetahui tingkat tanggung jawab siswa ketika mendapatkan tugas dari guru. Tes berupa latihan menulis karangan. Tes hasil belajar ini diperoleh dari setiap siklus untuk melihat apakah terjadi peningkatan atau tidak. Sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur untuk keberhasilan.

G. Teknik Analisis Data

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data tentang motivasi dan hasil belajar siswa yang diperoleh selama berlangsungnya penelitian tindakan kelas. Hasil belajar diperoleh dari pemberian evaluasi pada akhir siklus sedangkan motivasi belajar siswa diperoleh dari hasil wawancara dengan guru dan siswa serta pemberian angket motivasi belajar. Teknik analisis ini mengacu pada model analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dalam

Iskandar (2009) yang terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penjelasannya sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data pada penelitian di kelas VII MTs Muhammadiyah Syuhada ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Selama pengumpulan data berlangsung terjadilah tahapan reduksi atau pemilihan data selanjutnya membuat ringkasan, mengkode dan menelusuri tema. Pemilihan data yang dikode, mana yang dibuang dan pola-pola mana yang akan diringkas. Reduksi ini berkelanjutan terus sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir tersusun lengkap.

2. Penyajian data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pelaksanaan penelitian penyajian data yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Data yang sudah diperoleh di kelas kemudian disajikan dalam bentuk tabel, foto, dan grafik yang digunakan peneliti dalam memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauhnya menganalisis atau mengambil keputusan tindakan berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari penyajian data.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilaksanakan dengan membandingkan hasil observasi dalam pembelajaran tersebut. Tes ini dilakukan lebih dari satu kali,

jika mengalami peningkatan maka usaha yang dilakukan dikatakan berhasil. Penarikan kesimpulan pada penelitian siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Syuhada dilakukan dengan cara berdiskusi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang hasil akhir yang telah dicapai untuk menentukan langkah penelitian selanjutnya.

a. Hasil Belajar Siswa

Siswa dikatakan tuntas hasil belajarnya untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, Jika nilai tes yang diperoleh adalah lebih dari 75 dan rata - rata kelasnya kurang dari 75% dari jumlah siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Syuhada dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Tabel. Kategori Hasil Belajar Siswa

No	Kriteria	Nilai
1	Tuntas	75 – 100
2	Tidak Tuntas	0 – 74

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila terjadinya peningkatan hasil belajar siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Syuhada ketika proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada tiap siklus. Hasil belajar siswa yang ditargetkan mencapai 75% kelulusan baik secara individual maupun klasikal, hal ini diukur dari hasil tes formatif dimana siswa tersebut lulus dari batas nilai

(KKM) dan dihitung dari jumlah siswa yang dapat menjawab dengan benar minimal 75% soal pada tes hasil belajar Bahasa Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. 2005. *Pokoknya Menulis*. Cetakan Pertama. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama.
- Arikunto, Suharsimi. dkk 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.\
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*.
- Arikunto, suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Surakarta:UNS Press.
- Dawud, dkk. 2004. Bahasa dan Sastra Indonesia. Jilid 1 untuk SMA kelas X. Jakarta: Erlangga.
- Dimyanti dan Mudjino. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-model pembelajaran inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Huda Miftahul. 2014. Model-Model pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hasani, Anceng. 2005. *Ihwal Menulis*. Jakarta: Untirta Press.
- [Http://digilib.uinsby.ac.id](http://digilib.uinsby.ac.id). Diakses pada tanggal 30 Januari 2019
- [Http://writingforobligation.blogspot.com](http://writingforobligation.blogspot.com) Diakses pada tanggal 3 Februari 2019.
- Iverson. 2001. *Memahami Keterampilan Pribadi*. CV. Pustaka: Bandung
- Keraf, Gorys. 1994. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Keraf, Gorys. 1995. *Eksposisi*. Jakarta: Grasindo.
- Kusmaningsih, Dewi, dkk. 2013. Terampil Berbahasa Indonesia. Yogyakarta: ANDI.

- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Mahir Menulis*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- L. Surayya, dkk. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar IPA ditinjau dari Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*. Vol 4, 1-11.
- Mawaddah, dkk. 2015. *Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Pendekatan Metakognitif Untuk Meningkatkan Metakognitif Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis*. UJMER 4 (1). 10-17.
- Ngalimun, dkk. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Puspendikbud. 2018. Hasil UN SMP Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2017/ 2018. Jakarta : Kemdikbud.
- Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas
- Rosdiana, dkk. 2017. *Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Terhadap Efektifitas dan Hasil Belajar Siswa*. 2(8), 1060-1064. *Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian, dan Pengembangan*.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Robbins. 2000. *Keterampilan Dasar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Rifa'I, Achmad dan Chatarina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Rusman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Shoimin, Aris. 2014. *Enam Puluh Delapan Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media. Jakarta: Rineka Cipta

Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Sugiyono. 2014. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wilis, Ratna. 2011. *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.

Wiriatmadja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosda Karya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam bagian ini dipaparkan data dan temuan hasil tindakan pembelajaran menulis eksposisi dengan menggunakan metode *discovery*. Data tindakan, temuan, dan refleksi diperoleh melalui hasil pengamatan, dan dokumentasi hasil belajar siswa. Data setiap siklus dipaparkan secara terpisah. Hal ini bertujuan untuk melihat persamaan, perbedaan, perubahan, dan perkembangan alur setiap siklus. Pembelajaran menulis eksposisi dengan menggunakan metode *discovery* mencakup (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, (3) hasil dan temuan penelitian, (4) refleksi tindakan.

1. Siklus I

a. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan guru dan peneliti melakukan beberapa hal, yaitu : (1) Membuat rancangan pembelajaran., (2) membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi atau keadaan siswa di kelas saat proses mengajar berlangsung selalu menggunakan metode *discovery*., (3) menyediakan atau menyiapkan media/alat bantu yang akan digunakan dalam pembelajaran (4) menulis teks eksposisi berdasarkan penjelasan guru.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap inti penelitian tindakan kelas tentang hasil belajar bahasa Indonesia di kelas VII MTs Muhammadiyah Syuhada. Dalam penelitian ini guru

sebagai orang yang melakukan tindakan kelas dalam kelas dan peneliti mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Secara rinci pelaksanaan tindakan pada siklus I ini sebanyak 2 kali pertemuan, dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuan berlangsung 3 x 30 menit, meliputi tahap-tahap pelaksanaan sebagai berikut.

Pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada 16 Juli 2019.

Adapun rincian tindakan dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) Guru mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa, dan membuka pelajaran.
- 2) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa terkait menulis teks eksposisi.
- 3) Guru membagikan contoh teks eksposisi untuk dibaca dan dipahami oleh siswa.
- 4) Guru menjelaskan materi tentang metode discovery dan prosedur pelaksanaannya, serta menjelaskan hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan menulis eksposisi.
- 5) Guru menyuruh setiap siswa mengamati contoh eksposisi dan membuat kerangka tulisan eksposisi.
- 6) Setelah setiap individu selesai membuat kerangka karangan, guru membagi siswa menjadi tiga kelompok. Kelompok dibentuk berdasarkan contoh eksposisi yang diperoleh siswa. Siswa yang memiliki contoh eksposisi yang sama berkumpul menjadi satu kelompok.
- 7) Siswa melakukan diskusi dengan kelompok masing-masing, untuk saling

memberikan informasi.

- 8) Setelah semua siswa selesai berdiskusi, salah satu anggota dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil yang sudah didiskusikan.
- 9) Jam pelajaran selesai dan kegiatan pembelajaran diakhiri.

Pertemuan kedua

Pada siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada 17 Juli 2019. Pertemuan kedua siklus I ini melanjutkan dari pertemuan pertama siklus I. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa siswa, dan mempresensi kehadiran siswa. Selanjutnya, guru mengulas pembelajaran menulis eksposisi dan memotivasi siswa untuk lebih giat lagi dalam menulis. Pada pertemuan sebelumnya, pembelajaran hanya sampai dengan diskusi dan menulis eksposisi berdasarkan yang dibagikan oleh guru secara kelompok. Oleh karena itu, pada pertemuan kedua siklus I ini guru memberikan tindakan kepada siswa sebagai berikut.

- 1) Guru menyuruh siswa untuk membentuk kelompok sama seperti pertemuan sebelumnya, yaitu sesuai dengan karangan eksposisi yang diperoleh setiap siswa.
- 2) Siswa melanjutkan diskusi dan menyelesaikan tulisan eksposisi yang kemarin pada pertemuan sebelumnya belum selesai.
- 3) Guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil tulisan eksposisi. Kelompok yang lain harus memperhatikan dengan sungguh-sungguh untuk menerima informasi yang disampaikan oleh kelompok yang maju.

- 4) Setelah selesai presentasi, guru menginstruksikan siswa untuk kembali ketempat duduk masing-masing.
- 5) Guru dan siswa melakukan refleksi dan memberi penguatan materi yang telah dipelajari.
- 6) Jam pelajaran selesai

c. Observasi dan evaluasi

Selama melakukan tindakan dengan metode *discovery* dalam pembelajaran menulis eksposisi, peneliti dan kolabolator melakukan pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan pada siklus I. Hasil yang diperoleh dari pengamatan ini meliputi dampak tindakan terhadap proses pembelajaran (keberhasilan proses) dan dampak tindakan terhadap hasil pembelajaran (keberhasilan produk). Dampak dari tindakan keberhasilan proses dan keberhasilan produk dapat dideskripsikan sebagaiberikut.

a. Keberhasilan Proses

Dalam melakukan pengamatan proses pembelajaran, peneliti menggunakan pedoman pengamatan yang difokuskan pada situasi belajar-mengajar. Hal yang diamati dari situasi belajar-mengajar adalah perilaku positif dan negatif peserta didik terhadap perhatian, partisipasi, respon, dan keaktifan peserta didik dalam menjawab pertanyaan. Keberhasilan proses pada pembelajaran eksposisi siklus I dijabarkan sebagaiberikut.

Pada pembelajaran siklus I pertemuan pertama, siswa masih belum tertarik terhadap metode pembelajaran dan media yang digunakan. Saat guru menjelaskan materi pembelajaran dan melakukan tanya jawab, beberapa siswa

masih ramai sendiri. Siswa masih menyampaikan pendapat secara sembarangan dan bersama-sama sehingga suasana kelas menjadi ramai. Begitu pula saat salah satu siswa mempresentasikan hasil pekerjaan di depan kelas, beberapa siswa masih ada yang mengganggu dan suasana menjadi kurang kondusif.

Pada pertemuan kedua siklus I antusias siswa sudah mulai meningkat, seperti aktivitas tanya jawab, menanggapi, dan membuat catatan mengenai materi yang diajarkan. Tingkat kerjasama dalam kelompok juga sudah semakin baik dan tidak menimbulkan kegaduhan. Peserta didik mulai nyaman dan memberi respon positif terhadap metode pembelajaran yang digunakan. Selain itu, siswa juga aktif bertanya apabila menemukan kesulitan.

Berdasarkan paparan di atas, terlihat adanya peningkatan dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan kedua. Pada pertemuan pertama siswa sudah terlihat cukup memperhatikan, merespon dengan aktif apa yang dijelaskan oleh guru, dan bertanya kepada guru mengenai hal yang belum jelas. Pada pertemuan kedua, proses belajar sudah mulai terlihat baik. Perhatian, keaktifan, dan partisipasi siswa dalam menulis eksposisi sudah meningkat menjadi lebih baik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan yang dilakukan selama penelitian siklus I sudah sesuai dengan rencana penelitian. Selama siklus I berlangsung, secara keseluruhan guru sudah berperan dengan baik. Guru mampu menyampaikan materi, menguasai kelas, mengalokasikan waktu, menguasai metode pembelajaran, dan mampu

membimbing siswa dengan baik. Hal ini dikarenakan guru sudah dekat dengan siswa dan sudah memahami apa yang harus dilakukan.

b. Keberhasil Produk

Keberhasilan produk dapat dilihat dari peningkatan hasil tes menulis eksposisi setelah diberikan tindakan siklus I menggunakan metode *discovery*. Adapun hasil menulis eksposisi menggunakan metode *discovery* dapat dilihat dalam Tabel berikut.

Tabel Hasil Perolehan Skor Rata-rata Siklus I Kegiatan Menulis Eksposisi
Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah Syuhada

No	Subjek	Skor Tiap Aspek					Jumlah Skor
		Isi	Organisasi	Kosakata	Penggunaan Bahasa	Mekanik	
1	Sitti Zarah Putri Zahwa	23	15	15	14	5	72
2	Nur Fadillah	21	14	15	14	7	71
3	Aidil Saputra	23	16	16	15	6	76
4	Adrian	24	17	17	16	6	80
5	Muh. Arafah K	23	17	15	15	6	76
6	Nur Ismi Aulia	25	17	17	15	7	81
7	Diana Amalia Putri Ashari	0	0	0	0	0	0
8	Annisa	24	17	14	15	6	76

	Hariyani						
9	Suci Wulandari	23	15	16	15	7	76
10	Astrik Ananda	23	17	17	17	7	81
11	Riyan	24	15	14	14	7	74
12	Rival Wijaya	25	15	15	16	6	77
13	Shifa Shalsabila	22	14	15	14	6	71
14	Intan Nuraeni	23	13	15	14	6	71
15	Muh. Nabil	23	13	14	14	5	69
16	Ria Mutmainnah	24	17	16	17	6	80
17	Muhammad Alfian BR	24	16	15	16	6	77
18	Rifaldi	25	17	17	17	8	84
19	Aditya reski Pratama	22	17	14	14	6	73
20	Arya	25	17	17	14	6	79
21	Reni Amriani	23	17	15	15	6	76
22	Nabila Armayanti	25	16	15	16	5	77
23	Natasyah Ramadhani S	23	15	14	14	6	72
24	Nur Eka Sapurtri	23	14	15	15	6	73
25	Muh Andriasnyah	25	14	15	16	7	77

26	Apriliyah R Malipugi	24	17	16	17	7	81
Jumlah		614	392	384	379	156	1900
Rata-rata		23,47	15,66	15,19	15,06	6,12	75,5

Keberhasilan produk dapat dilihat dari hasil tulisan eksposisi siswa pada tindakan siklus I. Hasil siklus I tersebut menggunakan metode pembelajaran *discovery* terjadi pada siklus I menulis eksposisi dengan skor rata-rata 75,5.



Pada aspek organisasi tulisan siswa sudah mencakup ketiga struktur eksposisi yaitu pernyataan pendapat atau tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Aspek organisasi ini dalam siklus I mencapai skor rata-rata siswa menjadi 15,66. Aspek ketiga yang dinilai dalam tulisan eksposisi siswa adalah aspek kosakata. Pada aspek ini mengacu pada penguasaan kata atau pemilihan kata siklus I diperoleh skor rata-rata sebesar 15,19. Aspek yang keempat adalah aspek penggunaan bahasa. Sebagian siswa sudah memperhatikan keefektifan kalimat dalam penulisan teks eksposisi. Pada aspek penggunaan bahasa dalam siklus I ini mencapai 15,06. Aspek yang terakhir dalam penulisan teks eksposisi adalah aspek mekanik. Aspek ini mengacu pada penulisan kata, yaitu terkait aturan penulisan, ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf. Aspek ini mencapai skor rata-rata 6,12 dari skor maksimal 10.

d. Refleksi

Tahap yang dilakukan setelah pengamatan adalah refleksi. Tahap refleksi ini, peneliti bersama guru selaku kolaborator mendiskusikan kembali apa yang telah dilaksanakan pada siklus I. Guru kolaborator dan peneliti mendiskusikan dan menganalisis hasil tindakan pada siklus I. Kegiatan refleksi yang dilakukan didasarkan pada pencapaian indikator keberhasilan penelitian.

Oleh karena itu, refleksi untuk siklus I dapat dilihat baik secara proses maupun produk.

Secara proses, siswa lebih bersemangat dan antusias dalam kegiatan menulis eksposisi. Selain itu, siswa lebih fokus memperhatikan proses

pembelajaran menulis eksposisi yang berlangsung. Hal tersebut berpengaruh pada keaktifan siswa. Siswa mulai berani mempresentasikan hasil tulisan eksposisi di depan kelas. Namun, masih terdapat siswa yang perhatiannya belum terfokus pada pembelajaran. Penerapan metode *discovery* belum sepenuhnya berhasil dan mencapai hasil yang diinginkan, sehingga perlu diperbaiki pada siklus berikutnya.

Secara produk, kemampuan menulis eksposisi siswa dapat dilihat dari hasil tes kemampuan menulis eksposisi. Kemampuan tersebut dapat dilihat dari skor rata-rata kelas pada siklus I yang meliputi pencapaian pada masing-masing aspeknya. Masing-masing aspek tersebut yaitu, (1) Aspek isi pada tahap siklus I mencapai skor rata-rata sebesar 23.47. (2) Aspek organisasi pada siklus I mencapai skor rata-rata 15.66. (3) Aspek kosakata pada pembelajaran siklus I mencapai skor rata-rata 15.19. (4) Aspek penggunaan bahasa dalam siklus I ini mencapai skor rata-rata 15.06. (5) Aspek mekanik pada pembelajaran siklus I ini mencapai skor rata-rata 6.12.

Hasil yang diperoleh dari siklus I baik secara proses maupun produk telah baik meskipun belum signifikan. Hal tersebut dikarenakan adanya beberapa permasalahan seperti keseriusan dan rasa percaya diri pada setiap siswa dalam mengungkapkan ide. Permasalahan tersebut kemudian didiskusikan peneliti bersama guru kolaborator untuk mencari jalan keluar menuju siklus selanjutnya. Penyelesaian permasalahan tersebut adalah dengan meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, dengan cara memodifikasi media pembelajaran agar siswa lebih mempunyai banyak ide dan memperoleh hasil yang lebih maksimal.

2. Suklus II

a. Tahap perencanaan

Pada siklus II tahap perencanaan relative sama dengan siklus I hanya saja kekurangan yang ada pada siklus I ingin dilakukan perbaikan atau pengembangan pada siklus II.

b. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus II ini diharapkan dapat meningkatkan aspek-aspek yang masih kurang pada siklus I. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan (6 x 30 menit). Adapun tahap-tahap tindakan siklus II dideskripsikan sebagai berikut.

Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada 23 Juli 2019. Rincian kegiatan pembelajaran menulis eksposisi siklus II pada pertemuan pertama akan dideskripsikan sebagai berikut.

- a) Guru mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa.
- b) Sebelum memulai pembelajaran, guru melakukan refleksi dan berdiskusi tentang kendala yang dihadapi siswa dalam menulis eksposisi pada siklus I dan mendiskusikan solusi untuk memperbaiki hasil tulisan siswaselanjutnya.
- c) Guru membagikan contoh teks eksposisi untuk dibaca dan dipahami oleh siswa.
- d) Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok dengan anggota

kelompok empat orang siswa. Untuk mempermudah pembentukan kelompok, guru membagi siswa dengan cara satu meja empat orang saling berhadapan menjadi satu kelompok.

- e) Guru dibantu peneliti membagikan contoh teks eksposisi yang akan digunakan sebagai bahan menulis eksposisi.
- f) Guru menyuruh masing-masing kelompok untuk mengamati contoh teks eksposisi yang diperoleh dan setiap kelompok membuat kerangka tulisan mengenai contoh yang telah dibagikan oleh guru.
- g) Setelah semua siswa selesai berdiskusi, salah satu anggota dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil yang sudah didiskusikan untuk memberikan informasi kepada kelompok lain.
- h) Siswa yang lain memperhatikan presentasi kelompok yang maju untuk menerima informasi.
- i) Jam pelajaran selesai dan kegiatan pembelajaran diakhiri.

Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada 24 Juli 2019. Pertemuan kedua siklus II ini melanjutkan tahapan pembelajaran menulis eksposisi pada pertemuan pertama. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa siswa, dan mempresensi kehadiran siswa. Selanjutnya, guru mengulas pembelajaran menulis eksposisi dan memotivasi siswa untuk lebih giat lagi dalam menulis. Pada pertemuan sebelumnya, pembelajaran hanya sampai dengan diskusi dan menulis eksposisi berdasarkan yang dibagikan oleh guru secara kelompok. Oleh karena itu, pada pertemuan kedua siklus II ini guru memberikan

tindakan kepada siswa sebagaiberikut.

- a) Guru menyuruh siswa untuk membentuk kelompok sama seperti pertemuan sebelumnya, yaitu sesuai dengan karangan eksposisi yang diperoleh setiap siswa.
- b) Siswa melanjutkan diskusi dan menyelesaikan tulisan eksposisi yang kemarin pada pertemuan sebelumnya belumselesai.
- c) Guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil tulisan eksposisi. Kelompok yang lain harus memperhatikan dengan sungguh-sungguh untuk menerima informasi yang disampaikan oleh kelompok yang maju.
- d) Setelah selesai presentasi, guru menginstruksikan siswa untuk kembali ketempat duduk masing-masing.
- e) Guru dan siswa melakukan refleksi dan memberi penguatan materi yang telah dipelajari.
- f) Jam pelajaran selesai

Setelah tahap terakhir penulisan eksposisi dianggap cukup. Pertemuan kedua siklus II ini dilanjutkan dengan pengisian angket pascatindakan. Dalam pengisian angket, siswa diarahkan untuk memberikan pernyataan yang ssesungguhnya atau sejujur-jujurnya. Setelah angket terkumpul, proses pembelajaran menulis eksposisi selesai dan pada pertemuan kedua siklus II ini diakhiri.

c. Observasi dan evaluasi

Pengamatan dilakukan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran menulis eksposisi menggunakan metode *discovery*. Pengamatan pada siklus II ini menggunakan instrumen penelitian yang sama dengan penelitian pada siklus I. Hasil yang diperoleh dari pengamatan ini meliputi dampak terhadap proses pembelajaran (keberhasilan proses) dan dampak tindakan terhadap hasil pembelajaran (keberhasilan produk). Dampak dari tindakan keberhasilan proses dan keberhasilan produk dapat dideskripsikan sebagai berikut.

a. Keberhasilan Proses

Dalam melakukan pengamatan proses pembelajaran, peneliti menggunakan pedoman pengamatan yang difokuskan pada situasi belajar-mengajar. Hal yang diamati dari situasi belajar-mengajar adalah perilaku positif dan negatif peserta didik terhadap perhatian, partisipasi, respon, dan keaktifan peserta didik dalam menjawab pertanyaan. Berikut disajikan hasil pengamatan situasi belajar pada siklus II.

Pada proses pembelajaran siklus II pertemuan pertama, masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dan tanggap dalam pembelajaran. Siswa juga belum sepenuhnya melakukan interaksi yang baik dengan guru maupun teman kelompoknya. Akan tetapi, dalam siklus II pertemuan pertama ini sudah bertambah banyak siswa yang mulai aktif dibandingkan pada pembelajaran siklus I.

Selanjutnya pada pertemuan kedua siklus II, hampir seluruh siswa aktif dan tanggap terhadap materi pembelajaran eksposisi. Siswa semakin aktif dalam berkelompok, lebih percaya diri, dan bersemangat dalam berkelompok. Hanya kurang dari lima siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran.

Dalam siklus II pertemuan kedua ini, siswa juga berebut untuk maju mempresentasikan hasil pekerjaan mereka ke depan kelas. Hasil tulisan eksposisi siswa juga meningkat dibandingkan pada pertemuan siklus I. Hal ini sesuai dengan catatan lapangan berikut.

Berdasarkan paparan di atas, terlihat adanya peningkatan proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Pada pelaksanaan siklus II, proses pembelajaran menjadi semakin baik. Pembelajaran menulis eksposisi dengan menggunakan metode *discovery* tersebut disambut baik oleh sebagian besar siswa, karena metode pembelajaran ini menyesuaikan dengan kondisi siswa dan dapat dikombinasikan dengan media yang mendukung. Siswa terlihat lebih memperhatikan dan aktif dalam pembelajaran menulis eksposisi.

b. Keberhasilan Produk

Keberhasilan produk pada siklus II ini dapat dilihat melalui hasil perolehan skor pada pembelajaran menulis eksposisi menggunakan metode *discovery*. Adapun skor menulis eksposisi menggunakan metode *discovery* dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel Hasil Perolehan Skor Rata-rata Siklus II Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah Syuhada dalam Kegiatan Manulis Eksposisi

No	Subjek	Skor Tiap Aspek					Jumlah Skor
		Isi	Organisasi	Kosakata	Penggunaan Bahasa	Mekanik	
1	Sitti Sarah Putri Zahwa	25	15	15	15	7	77
2	Nur Fadillah	25	15	16	15	7	78
3	Aidil Saputra	25	17	17	17	7	83
4	Adrian	26	18	18	18	8	88
5	Muh. Arafah K	25	14	16	16	7	78
6	Nur Ismi Aulia	26	18	18	18	8	88
7	Diani Amalia Putri Ashari	0	0	0	0	0	0
8	Annisa Hariyani	25	14	16	16	7	78
9	Suci Wulandari	26	18	18	18	8	88
10	Astrik Ananda	26	18	18	18	8	88
11	Riyan	26	18	18	18	8	88
12	Rival Wijaya	26	18	18	18	8	88
13	Shifa Salsabila	26	18	17	17	7	85
14	Intan Nuraeni	25	18	17	17	8	85
15	Muh.Nabil	27	18	18	17	8	88
16	Ria Mutmainnah	26	18	18	17	8	87
17	Muhammad	25	16	16	14	7	78

	Alfian BR						
18	Rifaldi	26	18	18	18	8	88
19	Aditya reski Pratama	26	18	18	17	8	87
20	Arya	27	18	18	18	8	89
21	Reni Amriani	25	16	16	14	7	78
22	Nabila Armayanti	26	17	17	17	7	84
23	Nataasyah Ramadhani S	25	14	16	16	7	78
24	Nur Eka Saputri	26	17	17	17	8	85
25	Muh. Andriansyah	26	18	18	18	8	88
26	Aprilyah R Malipugi	26	17	17	17	8	85
Jumlah		643	424	429	421	190	2116
Rata-rata		25,81	16,97	17,19	16,91	7,66	84,54

Keberhasilan produk dapat dilihat dari hasil tulisan eksposisi siswa pada tindakan siklus II. Hasil siklus II tersebut kemudian dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada tindakan siklus I. Peningkatan pembelajaran menulis eksposisi terjadi pada siklus II dengan skor rata-rata 84,54. Pada tindakan siklus I hanya mencapai skor rata-rata 75,5. Hal tersebut menunjukkan telah terjadi peningkatan sebesar 9,04. Berikut ini tabel dan diagram peningkatan keterampilan menulis eksposisi dari siklus I hingga siklus II.

Tabel Peningkatan Skor Rata-rata Siklus I dan Siklus II Pada Setiap Aspek

Aspek	Skor Rata-rata		Peningkatan
	Siklus I	Siklus II	
Isi	23,47	25,81	2,34
Organisasi	15,66	16,97	1,31
Kosakata	15,19	17,19	2
Penggunaan Bahasa	15,06	16,91	1,85
Mekanik	6,12	7,66	1,54
Jumlah	75,5	84,54	9,04

Data dalam bentuk diagram batang adalah sebagai berikut.

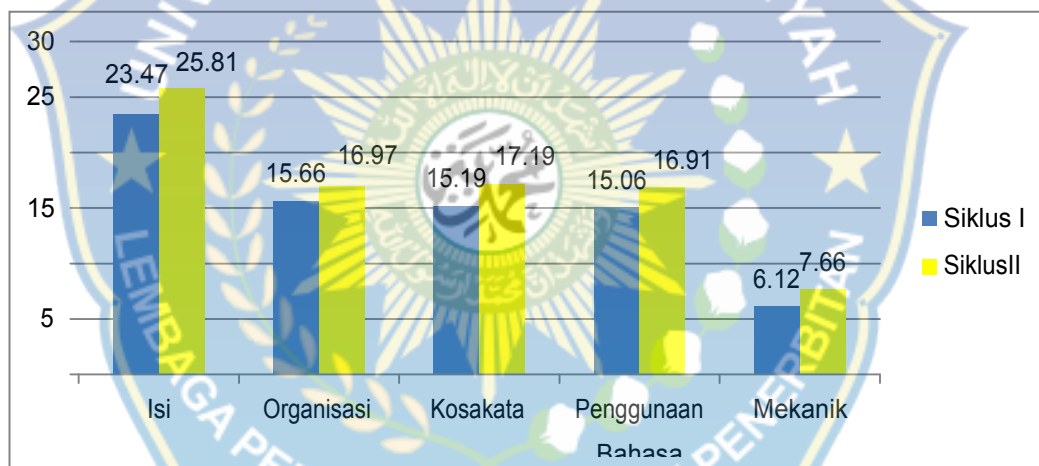


Diagram Batang Peningkatan Skor Kemampuan Menulis Eksposisi dari Siklus I ke Siklus II pada Setiap Aspek.

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa skor rata-rata siswa pada setiap aspek penilaian menulis eksposisi mengalami peningkatan. Peningkatan pada setiap aspek dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. Aspek Isi

Pada aspek isi, siswa sudah mampu mengembangkan topik atau ide yang mereka peroleh. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan sebesar 2,34 dari siklus I ke siklus II. Pada aspek isi setelah diberi tindakan siklus I diperoleh skor rata-rata 23,47 dan setelah diberi tindakan siklus II naik menjadi 25,81.

2. Aspek Organisasi

Pada aspek organisasi juga mengalami peningkatan. Tulisan siswa sudah mencakup ketiga struktur eksposisi yaitu pernyataan pendapat atau tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Aspek organisasi ini meningkat sebesar 1,31. Dibuktikan pada saat diberi tindakan siklus I diperoleh skor rata-rata siswa hanya sebesar 15,66. Kemudian saat siklus II skor rata-rata siswa meningkat menjadi 16,97.

3. Aspek kosa kata

Aspek ketiga yang dinilai dalam tulisan eksposisi siswa adalah aspek kosakata. Pada aspek ini mengacu pada penguasaan kata atau pemilihan kata. Setelah diberi tindakan siklus I diperoleh skor rata-rata kelas pada aspek ini sebesar 15,19 dari skor maksimal 20. Selanjutnya, setelah diberi tindakan siklus II diperoleh skor rata-rata sebesar 17,19. Pada aspek kosakata ini menunjukkan telah terjadi peningkatan sebesar 2.

4. Aspek Penggunaan Bahasa

Aspek yang keempat adalah aspek penggunaan bahasa. Sebagian siswa

sudah memperhatikan keefektifan kalimat dalam penulisan teks eksposisi. Pada aspek penggunaan bahasa sebelum diberi tindakan diperoleh skor rata-rata 15,06 dan setelah diberi tindakan pada siklus II meningkat menjadi 16,91. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan sebesar 1,85.

5. Aspek Mekanik

Aspek yang terakhir dalam penulisan teks eksposisi adalah aspek mekanik. Aspek ini mengacu pada penulisan kata, yaitu terkait aturan penulisan, ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf. Aspek ini meningkat sebesar 1,54. Dibuktikan pada saat diberi tindakan siklus I diperoleh skor rata-rata siswa hanya sebesar 6,12 dan setelah diberi tindakan siklus II meningkat menjadi 7,66 dari skor maksimal 10.

Dari hasil penilaian setiap aspek yang dinilai dalam menulis eksposisi tersebut dapat diketahui jumlah skor rata-rata kelas yang tampak pada diagram batang berikut.

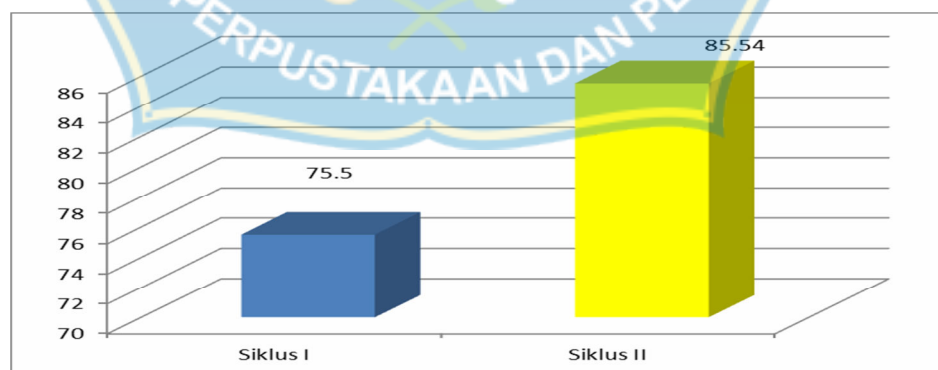


Diagram Batang Peningkatan Skor Rata-rata Kelas pada Siklus I dan Siklus

d. Refleksi

Tahap yang dilakukan setelah tahap pengamatan adalah tahap refleksi. Pada tahap refleksi ini, peneliti bersama kolabolator mendiskusikan kembali kegiatan yang telah dilaksanakan pada siklus II. Setelah dilakukan implementasi tindakan mulai dari siklus I sampai siklus II, penerapan metode *discovery* dalam kemampuan menulis eksposisi menunjukkan peningkatan yang signifikan. Peningkatan dapat dilihat dari segi proses dan segi produk dalam pembelajaran menulis eksposisi menggunakan metode *discovery*.

1. Peningkatan Kemampuan Menulis Eksposisi melalui Penerapan Metode

Discovery

Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis eksposisi peserta didik sebelum diberi tindakan maupun setelah diberi tindakan adalah dengan tes tertulis. Adapun hal-hal yang dinilai dalam menulis eksposisi adalah aspek isi, aspek organisasi, aspek kosakata, aspek penggunaan bahasa dan aspek mekanik. Kriteria keberhasilan tindakan praktik menulis eksposisi melalui penerapan model pembelajaran memberi dan menerima adalah terdapat peningkatan yang terkait dengan keterampilan menulis eksposisi, yaitu dengan adanya peningkatan skala penilaian dari tiap siklus yang dilakukan.

B. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian kelas ini meliputi (1) perencanaan kemampuan siswa dalam menulis eksposisi, (2) pelaksanaan tindakan kelas dengan penggunaan metode pembelajaran *discovery*, dan (3) peningkatan

kemampuan menulis eksposisi siswa melalui metode *discovery*.

1. Pelaksanaan Tindakan Kelas dengan Penggunaan Metode *discovery*

Pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan metode *discovery* dilaksanakan dalam dua siklus. Kegiatan pembelajaran difokuskan pada penulisan eksposisi yang dikombinasikan dengan metode *discovery*. Langkah pembelajaran menulis eksposisi dengan metode *discovery* dilakukan secara bertahap yaitu pertama siswa harus memahami contoh eksposisi yang diberikan oleh guru. Kemudian siswa memahami informasi dari contoh eksposisi untuk dituliskan menjadi tulisan eksposisi. Guru sebagai kolaborator harus memperhatikan langkah tersebut dalam pembelajaran menulis eksposisi supaya hasil yang diperoleh maksimal. Guru harus mengamati seluruh proses penulisan eksposisi siswa mulai dari pengembangan ide, membuat kerangka tulisan, praktik menulis eksposisi, revisi, hingga mempublikasikan tulisan eksposisi di depan kelas.

Berdasarkan pengamatan yang telah diterapkan pada siklus I dan siklus II, kemampuan menulis eksposisi siswa telah mengalami peningkatan. Guru mulai terbiasa menggunakan metode *discovery* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Siswa juga mulai dapat mengikuti rangkaian pembelajaran menggunakan metode pembelajaran tersebut. Siswa lebih antusias dan merasa mudah memahami penjelasan guru mengenai tahapan dalam menulis eksposisi.

Pada pembelajaran siklus I, guru memulai dengan penyampaian materi mengenai teks eksposisi, struktur teks, dan manfaat tulisan eksposisi. Selanjutnya, guru memberikan contoh teks eksposisi untuk dipahami siswa. Guru mulai

membimbing siswa untuk menulis teks eksposisi. Pada siklus I pembelajaran teks eksposisi menggunakan model pembelajaran *discovery*, guru menggunakan contoh teks eksposisi untuk mempermudah siswa mengembangkan ide ke dalam sebuah tulisan. Contoh teks eksposisi pertama yang digunakan sebagai media pembelajaran adalah dengan tema lingkungan. Metode *discovery* terbukti membantu siswa dalam penulisan teks eksposisi. Dari serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan, kemampuan siswa secara garis besar sudah mengalami peningkatan, baik proses maupun hasil.

Proses pembelajaran siklus II lebih kondusif dan siswa lebih antusias dibanding pada saat siklus I. Guru juga terlihat lebih mudah mengkondisikan keadaan kelas. Dilihat dari keberhasilan produk, skor rata-rata hasil penulisan teks eksposisi siswa telah mengalami peningkatan dibandingkan pada saat siklus I menulis teks eksposisi. Skor rata-rata siklus I siswa dalam menulis teks eksposisi adalah sebesar 75,5 sedangkan pada siklus II skor rata-rata sebesar 84,54.

Pada segi hasil pencapaian produk, skor yang dicapai pada siklus I menulis teks eksposisi siswa juga belum memuaskan. Siswa masih kesulitan dalam membedakan antara kata depan, kata imbuhan, penggunaan huruf kapital, kata baku, dan kepaduan kalimat juga masih kurang tepat.

Pada siklus II, tindakan yang dilakukan hampir sama dengan siklus I. Tindakan pada siklus II mengalami beberapa perbaikan, seperti pembentukan kelompok dan penggunaan contoh teks eksposisi. Aktivitas siswa pada siklus II banyak mengalami peningkatan. Siswa terlihat lebih bersemangat dan lebih tenang. Begitu pula dengan guru, guru terlihat lebih aktif dan lebih nyaman

menggunakan strategi *discovery* dalam pembelajaran menulis eksposisi. Dari segi hasil, pada siklus II telah mengalami peningkatan yang signifikan. Skor rata-rata menulis eksposisi siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Skor rata-rata siklus II mencapai 84,54. Peningkatan sudah dirasa baik pada setiap aspeknya.

2. Peningkatan Kemampuan Menulis Eksposisi Menggunakan Metode *Discovery*

Pembelajaran menulis teks eksposisi dengan metode *discovery* bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis eksposisi pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Syuhada. Kurangnya kemampuan menulis eksposisi pada siswa dipengaruhi oleh beberapa aspek, baik dari guru maupun siswa. Dari siswa dikarenakan siswa kurang memperhatikan beberapa aspek dalam penulisan teks eksposisi yang meliputi isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Selain itu, siswa juga kurang bisa mengembangkan ide menjadi sebuah tulisan eksposisi. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran menulis eksposisi sebelumnya, siswa hanya diberi tugas untuk menulis eksposisi dengan penjelasan singkat tanpa bimbingan sampai akhir penulisan.

Hal inilah yang mendorong peneliti untuk menggunakan metode *discovery* dalam pembelajaran menulis eksposisi. Penggunaan metode *discovery* ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis eksposisi. Pada siklus I rata-rata skor adalah 75,5. Pada siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan yaitu sebesar 85,54.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa metode discovery dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis eksposisi siswa kelas MTs Muhammadiyah Syuhada. Peningkatan yang terjadi setelah dikenai tindakan meliputi peningkatan proses dan produk.

Peningkatan dalam hal proses dapat dilihat pada pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung dengan baik. Dapat dikatakan baik, karena siswa merasa nyaman dan memahami materi yang disampaikan. Peningkatan proses juga meliputi keseluruhan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran. Peserta didik lebih memperhatikan dan merespon dengan antusias terhadap penjelasan guru. Selama proses menulis eksposisi berlangsung, peserta didik ikut berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan berinteraksi atau kerjasama dengan peserta didik lainnya. Peserta didik merespon positif terhadap metode pembelajaran yang digunakan. Selain itu, terjadi tanya jawab yang baik antara guru dan peserta didik. Hal ini menjadikan pembelajaran menulis eksposisi lebih kondusif dan menarik.

Peningkatan produk dapat dilihat dari skor rata-rata kelas yang diperoleh dari tahap siklus I sampai siklus II. Pada tahap siklus I diperoleh skor rata-rata sebesar 75,5. Selanjutnya, terjadi peningkatan skor rata-rata menulis eksposisi pada siklus II menjadi 84,54. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan

19,85 dari tahap siklus I sampai siklus II. Hasil dari tindakan yang dilakukan hingga siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan produk yaitu 75% siswa mendapatkan skor lebih dari atau sama dengan 75 dari skor maksimal 100 setelah diberikan tindakan. Secara keseluruhan pada siklus II semua aspek dan kriteria menulis eksposisi mengalami peningkatan yang signifikan. Dari hasil penelitian di atas terbukti bahwa penggunaan metode discovery dinilai berhasil dan dapat meningkatkan kemampuan menulis eksposisi siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Syuhada.

B. Saran

1. Untuk guru Bahasa Indonesia, hendaknya guru menggunakan metode pembelajaran dalam menulis eksposisi agar pembelajaran lebih menarik, inovatif, menyenangkan, dan tidak membosankan. Guru hendaknya berusaha memperhatikan dan memahami setiap kesulitan siswa kemudian dicari solusinya agar siswa lebih tertarik dalam kegiatan pembelajaran.
2. Untuk siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam pembelajaran menulis eksposisi sehingga dapat menghasilkan tulisan eksposisi yang baik.
3. Untuk peneliti lain, diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. 2005. *Pokoknya Menulis*. Cetakan Pertama. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama.
- Arikunto, Suharsimi. dkk 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*.
- Arikunto, suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- Dawud, dkk. 2004. Bahasa dan Sastra Indonesia. Jilid 1 untuk SMA kelas X. Jakarta: Erlangga.
- Dimiyanti dan Mudjino. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-model pembelajaran inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Huda Miftahul. 2014. Model-Model pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hasani, Anceng. 2005. *Ihwal Menulis*. Jakarta: Untirta Press.
- [Http://digilib.uinsby.ac.id](http://digilib.uinsby.ac.id). Diakses pada tanggal 30 Januari 2019
- [Http://writingforobligation.blogspot.com](http://writingforobligation.blogspot.com) Diakses pada tanggal 3 Februari 2019.
- Iverson. 2001. *Memahami Keterampilan Pribadi*. CV. Pustaka: Bandung
- Keraf, Gorys. 1994. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Keraf, Gorys. 1995. *Eksposisi*. Jakarta: Grasindo.
- Kusmaningsih, Dewi, dkk. 2013. Terampil Berbahasa Indonesia. Yogyakarta: ANDI.

- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Mahir Menulis*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- L. Surayya, dkk. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar IPA ditinjau dari Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*. Vol 4, 1-11.
- Mawaddah, dkk. 2015. *Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Pendekatan Metakognitif Untuk Meningkatkan Metakognitif Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis*. UJMER 4 (1). 10-17.
- Ngalimun, dkk. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Puspendikbud. 2018. Hasil UN SMP Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2017/ 2018. Jakarta : Kemdikbud.
- Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas
- Rosdiana, dkk. 2017. *Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Terhadap Efektifitas dan Hasil Belajar Siswa*. 2(8), 1060-1064. *Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian, dan Pengembangan*.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Robbins. 2000. *Keterampilan Dasar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Rifa'I, Achmad dan Chatarina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Rusman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Shoimin, Aris. 2014. *Enam Puluh Delapan Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2014. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wilis, Ratna. 2011. *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.

Wiriatmadja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosda Karya.



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
SIKLUS I**

Sekolah : MTs Muhammadiyah Syuhada
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : VII/ 1
Materi Pokok : Teks Eksposisi
Alokasi Waktu : 6 x 30 Menit

A. Kompetensi Inti :

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

- 2.2 Memiliki perilaku percaya diri tanggung jawab, jujur, dan kreatif dalam membuat tanggapan pribadi atas karya budaya masyarakat Indonesia yang penuh makna.
- 3.1 Memahami teks eksposisi baik melalui lisan maupun tulisan.
- 4.1 Menyusun teks eksposisi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

Indikator

- 1) Memahami Struktur teks eksposisi
- 2) Memahami isi teks eksposisi
- 3) Menyusun kerangka tulisan teks
- 4) Mengembangkan kerangka tulisan menjadi sebuah tulisan teks eksposisi berdasarkan contoh teks eksposisi

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa menghargai dan mensyukuri keberadaan Bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulisan.
2. Siswa menunjukkan perilaku jujur dalam memahami teks eksposisi dalam bentuk lisan maupun tulisan.
3. Siswa menunjukkan perilaku kerja sama dalam menuliskan teks eksposisi dalam bentuk tulisan.

D. Materi Pembelajaran

Pengetahuan

- Pengertian tekseksposisi
- Jenis tekseksposisi
- Ciri tekseksposisi
- Struktur teks eksposisi

Keterampilan

- Praktik memahami isi tekseksposisi (menjawab pertanyaan hal yang dideskripsikan, apa saja informasi rincian)
- Praktik menentukan pola pengembangan isi teks (menggambarkan alur cerita)

Sikap utama yang ditumbuhkan : peduli, santun, jujur berkarya, tanggung jawab, toleran dan kerjasama , proaktif, kritis, dan kreatif.

E. Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

- Mengucapkan salam, berdo'a, mengondisikan kelas ke dalam situasi belajar dan mengabsen siswa.
- Guru bertanya-jawab teks eksposisi yang telah dipelajari dan mengaitkannya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

- Dibuka- dengan hal-hal yang dapat menggairahkan suasana belajar dan ada hubungannya dengan materi yang akan dipelajari.
- Mengungkapkan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai.
- Bertanya jawab tentang manfaat pembelajaran yang akan dipelajari.
- Membangun konteks untuk menumbuhkan sikap yang telah dirancang.

Kegiatan Inti

Pertemuan Pertama

- Siswa melakukan tanya-jawab dengan guru terkait menulis teks eksposisi.
- Siswa mengamati contoh teks eksposisi yang telah diberikan oleh guru.
- Siswa menyusun kerangka tulisan berdasarkan contoh eksposisi yang sudah dibagikan oleh guru.
- Siswa membentuk kelompok
- Siswa melakukan diskusi dengan kelompok masing-masing untuk saling memberikan informasi.
- Setiap kelompok mengembangkan kerangka tulisan menjadi teks eksposisi.
- Salah satu anggota dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil yang sudah didiskusikan.

Pertemuan Kedua

- Siswa membentuk kelompok sesuai dengan pertemuan pertama.
- Siswa melanjutkan presentasi kelompok.
- Setelah semua kelompok selesai presentasi, guru menunjukkan seluruh contoh teks eksposisi kepada siswa.
- Siswa melakukan *peerediting* pada tulisan milik teman dan merevisi tulisan eksposisi milik sendiri.
- Beberapa siswa mempresentasikan hasil tulisan eksposisi mereka ke depan kelas.

Penutup

- Siswa bersama guru menyimpulkan butir-butir pokok materi yang telah dipelajari.
- Siswa bersama guru melakukan indentifikasi keunggulan dan kelemahan kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan.
- Siswa menerima umpan balik tentang proses pembelajaran.

- Siswa menerima penyampaian tentang kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya.

F. Metode Pembelajaran

1. Metode *discovery*

G. Penilaian, Pembelajaran

1. *Penilaian Pengetahuan*

Teknik : Tes

Bentuk : Tertulis

H. Media/alat, Bahan dan Sumber Belajar

Media/alat : Laptop

Bahan : Teks eksposisi

Sumber Belajar : Buku siswa

Contoh teks eksposisi

Makassar, Agustus 2019

Mengetahui,

Guru MTs Muhammadiyah Syuhada

Peneliti

Nur Isnaini, S.Pd

Salamuddin

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
SIKLUS II**

Sekolah : MTs Muhammadiyah Syuhada
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : VII/ 1
Materi Pokok : Teks Eksposisi
Alokasi Waktu : 6 x 30 Menit

A. Kompetensi Inti :

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

- 2.2 Memiliki perilaku percaya diri tanggung jawab, jujur, dan kreatif dalam membuat tanggapan pribadi atas karya budaya masyarakat Indonesia yang penuh makna.
- 3.1 Memahami teks eksposisi baik melalui lisan maupun tulisan.
- 4.1 Menyusun teks eksposisi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

Indikator

- 1) Memahami Struktur teks eksposisi
- 2) Memahami isi teks eksposisi
- 3) Menyusun kerangka tulisan teks
- 4) Mengembangkan kerangka tulisan menjadi sebuah tulisan teks eksposisi berdasarkan contoh teks eksposisi

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa menghargai dan mensyukuri keberadaan Bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulisan.
2. Siswa menunjukkan perilaku jujur dalam memahami teks eksposisi dalam bentuk lisan maupun tulisan.
3. Siswa menunjukkan perilaku kerja sama dalam menuliskan teks eksposisi dalam bentuk tulisan.

D. Materi Pembelajaran

Pengetahuan

- Pengertian tekseksposisi
- Jenis tekseksposisi
- Ciri tekseksposisi
- Struktur teks eksposisi

Keterampilan

- Praktik memahami isi teks ---eksposisi (menjawab pertanyaan hal yang dideskripsikan, apa saja informasi rincian)
- Praktik menentukan pola pengembangan isi teks (menggambarkan alur cerita)

Sikap utama yang ditumbuhkan : peduli, santun, jujur berkarya, tanggung jawab, toleran dan kerjasama , proaktif, kritis, dan kreatif.

E. Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

- Mengucapkan salam, berdo'a, mengondisikan kelas ke dalam situasi belajar dan mengabsen siswa.
- Dibuka dengan hal-hal yang dapat menggairahkan suasana belajar dan ada hubungannya dengan materi yang akan dipelajari.

- Mengungkapkan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai.
- Bertanya jawab tentang manfaat pembelajaran yang akan dipelajari.
- Membangun konteks untuk menumbuhkan sikap yang telah dirancang.

Kegiatan Inti

Pertemuan Pertama

- Siswa melakukan tanya-jawab dengan guru terkait menulis teks eksposisi.
- Siswa mengamati contoh teks eksposisi yang telah diberikan oleh guru.
- Guru memberikan teks eksposisi.
- Siswa membentuk kelompok dengan anggota kelompok empat orang siswa
- Setiap kelompok mengamati contoh teks eksposisi dan menyusun kerangka tulisan berdasarkan contoh yang sudah diberikan oleh guru.
- Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi untuk memberikan informasi kepada kelompok lain.
- Siswa yang lain memperhatikan presentasi setiap kelompok yang ke depan untuk menerima informasi.

Pertemuan Kedua

- Siswa membentuk kelompok sesuai dengan pertemuan pertama.
- Siswa melanjutkan presentasi kelompok.
- Setelah semua kelompok selesai presentasi, guru menunjukkan seluruh contoh teks eksposisi kepada siswa.
- Siswa melakukan *peerediting* pada tulisan milik teman dan merevisi tulisan eksposisi milik sendiri.
- Beberapa siswa mempresentasikan hasil tulisan eksposisi mereka ke depan kelas.

Penutup

- Siswa bersama guru menyimpulkan butir-butir pokok materi yang telah dipelajari.
- Siswa bersama guru melakukan indentifikasi keunggulan dan kelemahan kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan.
- Siswa menerima umpan balik tentang proses pembelajaran.
- Siswa menerima penyampaian tentang kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya.

F. Metode Pembelajaran

1. Metode *discovery*

G. Penilaian, Pembelajaran

1. *Penilaian Pengetahuan*

Teknik : Tes

Bentuk : Tertulis

H. Media/alat, Bahan dan Sumber Belajar

Media/alat : Laptop

Bahan : Teks eksposisi

Sumber Belajar : Buku siswa

Contoh teks eksposisi

Makassar, Agustus 2019

Mengetahui,

Guru MTs Muhammadiyah Syuhada

Peneliti

Nur Isnaini, S.Pd

Salamuddin



Instrumen Tes

Susunlah teks eksposisi minimal 3 paragraf berdasarkan gambar yang sudah diperlihatkan guru.

Kriteria Penilaian Siswa dalam Menulis Teks Eksposisi

Penilaian Teks Eksposisi			
Nama :			
Judul :			
Tanggal:			
	Skor	Kriteria	
ISI	27-30	Sangat Baik—Sempurna: menguasai topik tulisan; substansif; pengembangan teks eksposisi lengkap; relevan dengan topik yang dibahas	
	22-26	Cukup-Baik: cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan terbatas; relevan dengan topik tetapi kurang terperinci	
	17-21	Sedang-Cukup: penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai	
	13-16	Sangat-Kurang: tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; atau tidak layak dinilai	
Pernyataan pendapat, argumentasi, penegasan ulang pendapat			
ORGANISASI	18-20	Sangat Baik—Sempurna: ekspresi lancar; gagasan diungkapkan dengan jelas; tertata dengan baik; urutan logis; kohesif	
	14-17	Cukup-Baik: kurang lancar; kurang terorganisasi tetapi ide utama ternyatakan; pendukung terbatas; logis tetapi tidak lengkap	
	10-13	Sedang-Cukup: tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis	
	7-9	Sangat-Kurang: tidak komunikatif; tidak terorganisasi; atau tidak layak dinilai	
KOSA KATA	18-20	Sangat Baik—Sempurna: penguasaan kata cangguh; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat	
	14-17	Cukup-Baik: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu	
	10-13	Sedang-Cukup: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas	
	7-9	Sangat-Kurang: pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai	
PENGGUNAAN	18-20	Sangat Baik—Sempurna: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)	
	14-17	Cukup-Baik: konstruksi sederhana tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas	

	10-13	Sedang-Cukup: terjadi banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelesapan; makna membingungkan atau kabur	
	7-9	Sangat-Kurang: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai	
MEKANIK	10	Sangat Baik-Sempurna: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf	
	6	Cukup-Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna	
	4	Sedang-Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur	
	5	Sangat-Kurang: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai	





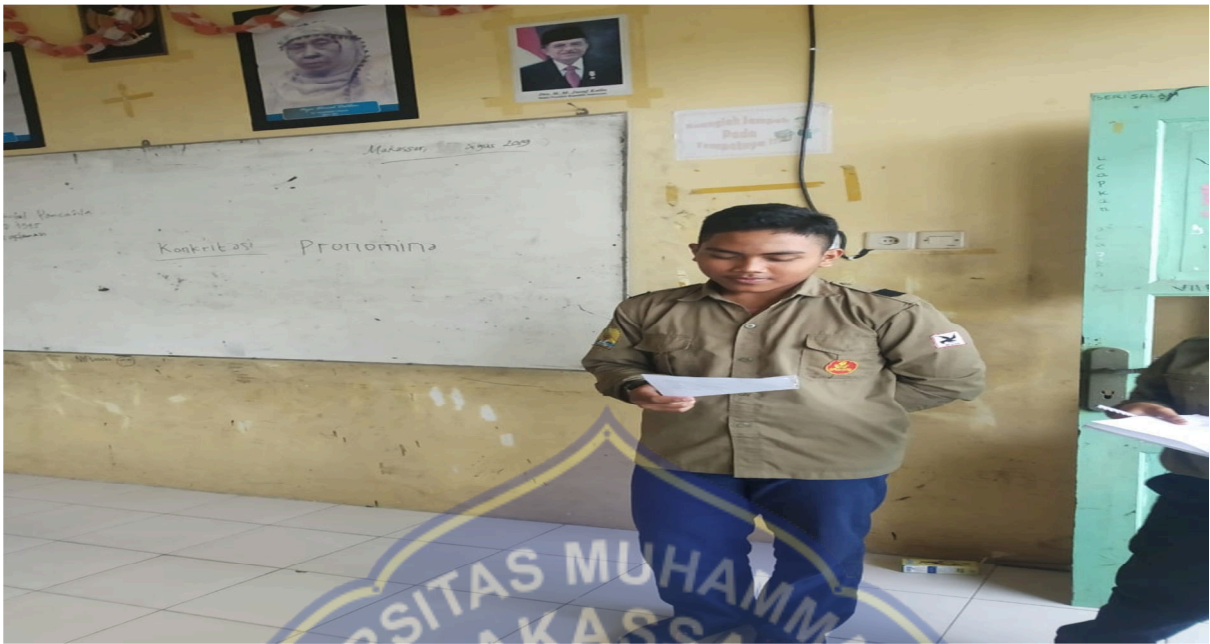
1. Proses belajar sebelum menerapkan metode *discovery*



2. Proses belajar dengan menerapkan metode *discovery* dan pembagian kelompok



3. Presentasi hasil diskusi kelompok





4. Proses belajar dengan membuat karangan eksposisi per individu



RIWAYAT HIDUP



Salamuddin. Dilahirkan di Ujung Pandang pada tanggal 12 Juni 1997. Dari pasangan Ayahanda Marong dan Ibunda Sukina. Penulis memulai jenjang pendidikan pada tahun 2003 di MI Muhammadiyah Syuhada dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di MTs Muhammadiyah Syuhada dan tamat pada tahun 2012. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Muhammadiyah 6 Makassar dan tamat pada tahun 2015. Kemudian pada tahun yang sama, penulis tercatat sebagai Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan diterima di jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Strata Satu (S1).

